Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten/ Kota Yogyakarta (Tahun 2011-2015)

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Dyah Kartika Putri

Nomor Mahasiswa : 13313074

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2017

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten/ Kota Yogyakarta (Tahun 2011-2015)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1
Jurusan Ilmu Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Dyah Kartika Puri
Nomor Mahasiswa	: 13313074
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusun skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 14 Januari 2017

Penulis

Dyah Kartika Putri

PENGESAHAN

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten/ Kota Yogyakarta (Tahun 2011-2015)

Nama	: Dyah Kartika Putri
Nomor Mahasiswa	: 13313074
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 16 Januari 2017
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,

Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN SEKTOR EKONOMI DI KABUPATEN/KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2011-2015

Disusun Oleh : **DYAH KARTIKA PUTRI**

Nomor Mahasiswa : **13313074**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 21 Februari 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. .....

Penguji : Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA. .....

Sarastri Mumpuni R, Dra., M.Si .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

‘’Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah ‘’

(HR.Turmudzi)

“Orang yang menuntut ilmu bearti menuntut rahmat ; orang yang menuntut ilmu bearti menjalankan rukun Islam dan Pahala yang diberikan kepada sama dengan para Nabi”.
(HR. Dailani dari Anas r.a)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (QS. Al-Insyirah : 6-8)

“Berdoa, berusaha pasti ada jalan”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini aku persembahkam untuk :

Ibu dan Bapak tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan kepadaku tiada henti.

Untuk kaka-kakakku tercinta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Alhamdulilah, penulis haturkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan nikmat-Nya berupa kekuatan lahir dan batin, sehingga skripsi yang berjudul "**Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten/ Kota Yogyakarta (Tahun 2011-2015)** " dapat penulis selesaikan.

Kendala dan hambatan banyak penulis hadapi dalam prosesn penyususnan skripsi ini. Untuk itu, terima kasih banyak dan penghargaan serta rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah banyak memberikan pertolongan, perlindungan, memberikan jalan kemudahan. Sehingga penulis dapat menyelsaikan tugas ini dengan baik.
2. Bapak Dr. D. Agus Hardjito, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. Akhsyim Affandi, MA., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang telah menyediakan waktunya ditengah kesibukan beliau dan selalu bersabar untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelsaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Ibu (Hj. Sulaikah), Bapak (H. Moro Arisno), kedua kakakku (Gunawan Priambodo, SH. dan Erika Rowinda Permata Sari, Mpd.) yang selalu membrikan dukungan baik moral, materil serta selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis.
7. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DIY yang telah mempermudah memberikan data kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DIY yang telah mempermudah membrikan data kepada penulis sehingga menyelsaikan tugas ini.
9. Orang-orang yang selalu ada disamping penulis memberikan dukungan dan semangat Sendiawati Iguna, Rizka Hariyanto, Nur Salma, Aliza Yusuf Habibi, Reyna Prasady, Evi Yunimiartiningsih, Casanah Novambar, Putri Emelda, Nur Lela, Nabila Audia dan Mbak Fathya. Terimakasih atas waktu, tenaga yang telah diberikan untuk saling memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Keluarga besar Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
11. Keluarga besar LPM EKONOMIKA yang selalu memberikan dukungan serta semangat, khusus divisi Riset Pengembangan dan Pustaka (RPP) telah menjadi

tempat berproses dan belajar berorganisasi selama kuliah di FE UII yang diberikan kepada penulis.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menerima segala saran dan kritik membangun yang dapat membantu kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Januari 2017

Dyah Kartika Putri

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Judul Skripsi i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme ii
Halaman Pengesahan Skirpsi iii
Halaman Pengesahan Ujian iv
Halaman Motto v
Halaman Persembahan v1
Halaman Kata Pengantar v1i
Daftar Isi x
Daftar Tabel xiii
Halaman Abstrak xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 9
1.3. Tujuan Penelitian 9
1.4. Manfaat Penelitian 10
1.5. Sistematika Penulisan 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 13
2.1. Kajian Pustaka 13
2.1.2 Ringkasan Kajian Pustaka 18
2.2. Landasan Teori 20
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi 20
2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 22
2.2.3 Pengertian Pariwisata 28
2.2.4 Jumlah Wisatawan 30
2.2.5 Jumlah Wisatawan Domestik 31
2.2.6 Jumlah Restoran dan Rumah Makan 31
2.2.7 Jumlah Obyek Wisata 32

2.2.8 Jumlah Kamar Hotel 33
2.3. Hubungan antar Variabel 33
2.3.1. Hubungan Jumlah Wisatawan Domestik dengan PDRB 33
2.3.2. Hubungan Jumlah Restoran dengan PDRB 34
2.3.3. Hubungan Jumlah Obyek Wisata dengan PDRB 34
2.3.4. Hubungan Jumlah Kamar Non Bintang dengan PDRB 35
2.4. Kerangka Berfikir 35
2.5. Hipotesis 36
BAB III METODE PENELITIAN 38
3.1. Jenis dan Sumber Data 38
3.1.1 Jenis Data 38
3.1.2 Sumber Data 38
3.2. Variabel Penelitian 39
3.2.1 Variabel Dependent 40
3.2.2 Variabel Independen 40
3.3. Definisi Oprasional Variabel 41
3.3.1 Variabel Dependen 41
3.3.2 Variabel Independen 41
3.4. Metode Analisis yang Digunakan dalam Penelitian 42
3.4.1 Metode Analisis Penelitian 42
3.4.2 Common Effect Model 44
3.4.3 Fixed Effect Model 45
3.4.4 Random Effect Model 46
3.5. Pemilihan Model dalam Pengolahan Data 47
3.5.1. Chow Test 48
3.5.2. Hausman Test 49
3.6. Pengujian Statistik 50
3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) atau R-Squared 50
3.6.2 Uji F 51
3.6.3 Uji t Statistik 52
BAB IV HASIL DAN ANALISIS 53

4.1. Deskripsi Data Penelitian 53
4.2. Metode Penelitian 53
4.3. Hasil Estimasi Data Panel 54
4.3.1 Estimasi Pooled Least Square atau Uji Common Effect 54
4.3.2 Estimasi Fixed Effects Model 55
4.3.2 Estimasi Random Effects 56
4.4. Pemilihan Model Estimasi 57
4.4.1 Chow Test (Uji F-statistik) 57
4.4.2 Uji Hausman 59
4.4.3. Estimasi Fixed Effects 60
4.5. Hasil Uji Statistik 61
4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2) 61
4.5.2 Uji Serempak (Uji F) 62
4.5.3 Uji Individu (Uji t) 62
4.6. Intersep Pembeda Cross Effect 66
4.7. Pembahasan 68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 73
5.1. Kesimpulan 73
5.2. Saran 74
DAFTAR PUSTAKA 75
LAMPIRAN 76

DAFTAR TABEL

1.1. Perkembangan Wisatawan Daerah Istimewa Yogyakarta 2

1.2. Jumlah Restoran dan Rumah Makan Daerah Istimewa Yogyakarta 4

1.3. Jumlah Obyek Wisata Daerah Istimewa Yogyakarta 5

1.4. Jumlah Kamar Hotel Daerah Istimewa Yogyakarta 6

1.5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Istimewa Yogyakarta 8

2.1. Kerangka Berfikir 35

4.1. Hasil Uji Chow 54

4.2. Hasil Uji Fixed Effects 55

4.3. Hasil Random Effects 56

4.4. Hasil Uji Chow 58

4.5. Hasil Hausman 59

4.6. Hasil Regresi Fixed Effect 60

4.7. Hasil Uji t-statistik 59

4.8. Cross Effect 59

ABSTRAKSI

Penelitian ini menggunakan metode jenis data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS), Yogyakarta dalam angka publikasi tahun 2011-2015. Dengan cakupan 5 Kabupaten/Kota Yogyakarta, dalam penelitian ini menggunakan 5 variabel yaitu : variabel PDRB (Y) sebagai variabel Y, sedangkan variabel independen meliputi jumlah wisatawan domestic (X1), jumlah restoran dan rumah makan (X2), jumlah obyek wisata (X3), jumlah kamar hotel non berbintang (X4). Penelitian ini menggunakan 3 metode regresi data panel common effect, fixed effect, dan randome effect. Untuk menentukan model yang tepat penelitian ini menggunakan chow test dan hausment test. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka model fixed effect yang tepat digunakan. Hasil penelitian menunjukan variabel jumlah wisatawan domestic dan jumlah kamar hotel non ber bintang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB, sedangkan variabel jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB.

Kata Kunci : PDRB, jumlah wisatawan domestic, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata, dan jumlah kamar hotel non berbintang.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Potensi Indonesia dalam pariwisata didukung dengan kekayaan alam Indonesia yang berlimpah, keaneka ragaman flora dan fauna beraneka ragam disetiap daerah. Termasuk juga keanekaragaman seni dan budaya yang di miliki Indonesia dalam setiap daerahnya, itu lah yang menjadi daya tarik wisatawan baik nasional maupun internasional yang berkunjung kedaerah-daerah lain di Indonesia.

Indonesia merupakan ngeara yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar jika dikelola dengan baik. Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sapta Nirwandar, menyatakan pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia tahun 2014 mencapai 9,39 persen lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Angka itu diatas pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,7 persen (tempo.co). Sektor pariwisata menempati urutan kelima memberikan kontribusi besar dalam pendapatan negara, Oleh karena itu pemerintah berusaha memperbaiki dan mengolah potensi pariwisata yang ada di Indonesia untuk menarik wisatawan mancanegara dengan harapan memperoleh lebih banyak pemasukan melalui devisa.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang besar. Dimana adanya wisata alam misalnya dengan

adanya Pantai Parangtritis, serta pantai-pantai di Gunung Kidul yang tidak kalah bagusnya Baron, Krakal, Indrayanti,dll. Kemudian wisata Gunug Merapi serta Kaliurang yang menawarkan pemandangan yang sejuk dan udara dingin pegunungan. Kemudian ada juga wisata budaya sepeti Kraton Yogyakarta, Museum bersejarah. Yogyakarta juga menawarkan keramahan penduduknya sehingga menambah kesahajaan suatu kota wisata, dan menjadi daerah tujuan wisata..

Grafik 1.1 Perkembangan Wisatawan di D.I. Yogyakarta

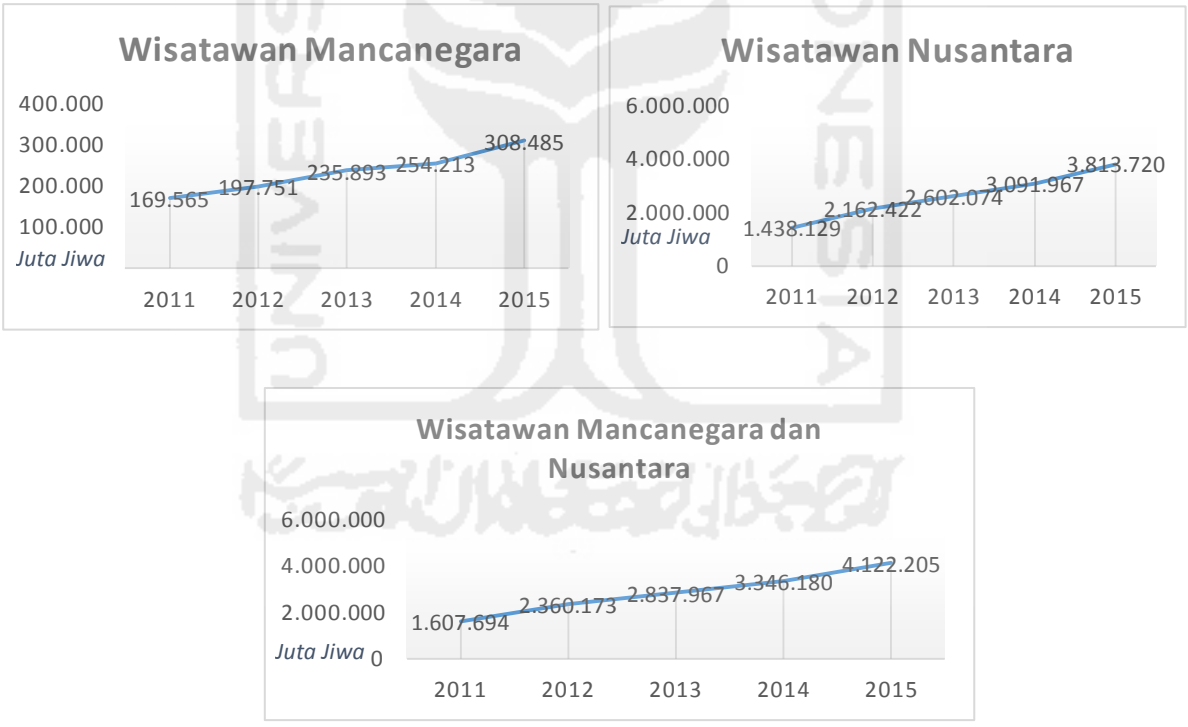

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta (tahun 2011-2015)

Grafik 1.1 mempelihatkan perkembangan kunjungan para wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan asing yang berkunjung di DIY pada

tahun 2011-2015 yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Ini sebenarnya bisa sebagi masukan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pariwisata DIY, untuk selalu memperhatikan perkembangan, pengelolaan, peningkatan fasiltas yang mendukung kemajuan pariwisata khususnya. Agar jumlah wisatawan yang cenderung mengalami kenaikan ini dapat direspon positif oleh pemerintah kabupaten/kota di DIY. Sektor pariwisaa merupakan salah satu sektor yang banyak memiliki pengaruh atau berdampak pada sektor lain misalnya sektor sosial dan ekonomi. Contohnya dengan peningkatan pariwisata berpengaruh pada lingkungan sekitar misalnya meningkatnya pendapatan daerah, masukan devisa dari wisatawan asing, pembangunn fasilitas penunjang pariwisata,dll. Sehingga perlunya peingkatan jumlah wisatawan ini dimanfaatkan dengan baik.

Sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan para wisatawan atau untuk melengkapi pariwisata di Kabupaten/Kota Yogyakarta, baik pemerintah maupun swasta ikut berpartisipasi dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan sekaligus perkembangan pariwisata. Dalam hal ini salah satunya adanya restoran dan rumah makan yang ada di Kabupatrn/Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini mengunakan jumlah wisatawan domestik karena ketersediaan data setiap tahunnya dan juga kelengkapan disetiap daerah. Serta jumlah wisatawan domestik yang jumlahnya jauh lebih banyak.

Tabel 1.2 Jumlah restoran dan Rumah Makan di D.I. Yogyakarta

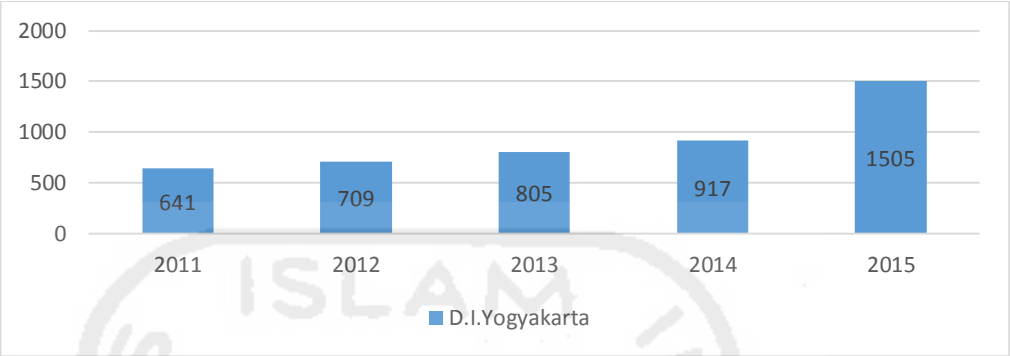

Sumber : Yogyakarta dalam angka tahun 2011-2015, BPS

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa perkembangan jumlah restoran dan rumah makan yang ada di Kabupaten/Kota di Yogyakarta semakin naik dilihat dari tahun ke tahun. Dari data di atas menujukan tren positif dari tahun 2011 hingga 2015 mengalami peningkatan. Karena jumlah rstoran dan rumah makan merupakan salah satu sector pariwisata yang memberi dampak pada sector ekonomi, oleh karena itu peneliti tertarik dengan jumlah restoran dan rumah makan ini sebagai salah satu faktor independen dalam penelitian.

Grafik 1.3 Jumlah Obyek Wisata di D.I. Yogyakarta

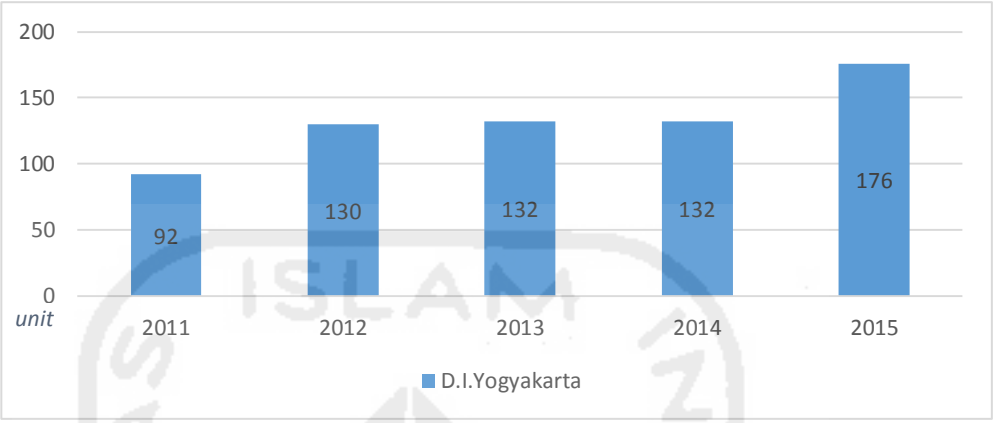

Sumber : Yogyakarta dalam angka tahun 2011-2015, BPS

Fasilitas dalam sektor pariwisata selanjutnya yang mendasari dalam penelitian ini akan membahas atau mengambil salah satu sektor daya tarik wisatawan berkunjung ke Kabupaten/Kota Yogyakarta yaitu dengan adanya penawaran obyek wisata yang beraneka ragam. Seperti diketahui Yogyakarta memiliki pilihan destinasi obyek wisata mulai dari obyek wisata alam, budaya, sejarah, serta tempat hiburan atau rekreasi lainya. Dalam grafik 1.3 menujukan peningkatan jumlah obyek wisata yang relative stabil, mengalami peningkatan dari tahun 2011 ke 2012 dan juga mengalami peningkatan dari tahun 2014 ke 2015. Peningkatan jumlah obyek wisata yang menjadi daya tarik wisatawan berkunjung ke Kabupaten/Kota Yogyakarta sehingga menjadikan banyak pilihan saat berkunjung. Peningkatan obyek wisata ini juga diharapkan mampu mendorong kemajuan pariwisata dengan membuka kawasa obyek wisata sekaligus dapat merawat atau mengelola aset daerah (candi, museum, pantai,dll) dengan lebih baik.

Grafik 1.4 Jumlah Kamar Hotel Non Berbintang dan Hotel Berbintang di D.I. Yogyakarta

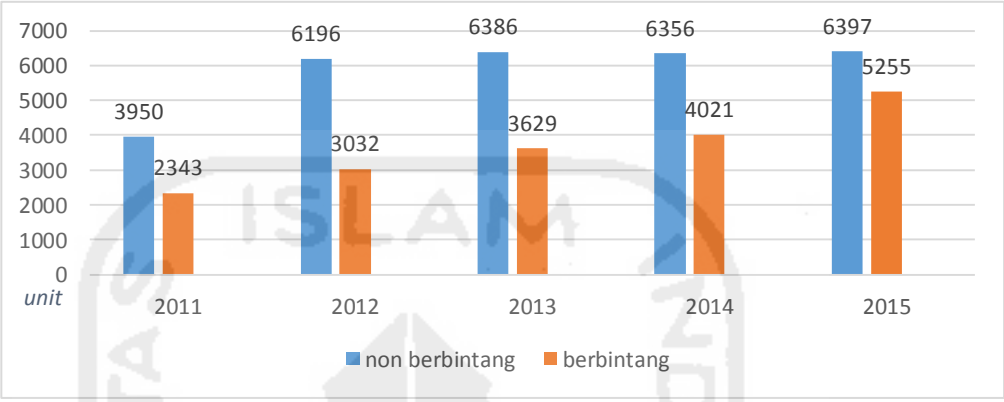

Sumber : Yogyakarta dalam angka tahun 2011-2015, BPS

Grafik 1.4 memaparkan peningkatan relatif untuk hotel berbintang sedangkan untuk hotel nonberbintang meningkat pesat pada tahun 2011 ke 20112 namun mengalami penurunan pada tahun 20113 ke 2014 namun saat 2014 ke 2015 kembali mengalami peningkatan. Peningkatan kamar juga merupakan salah satu bentuk respon terhadap peningkatan jumlah wisatawan yang terkait dengan kebutuhan hunian sementara. Dalam tabel tersebut juga terlihat jumlah kamar hotel berbintang jumlahnya lebih sedikit bila dibandingkan dengan kamar hotel non berbintang. Dari data diatas menunjukan jumlah kamar hotel nonberbintang memang menunjukan jumlah yang relatif lebih banyak dibandingkan dengan kamar hotel berbintang, peningkatan pesat terjadi tahun 2011 ke tahun 2012 setelahnya peningkatannya sedikit demi sedikit. Namun jika dilihat peningkatan jumlahnya kamar berbintang dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang relatif lebih banyak.

Menurut Boediono (1982:9) pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, yang menekankan pada tiga aspek, yaitu: proses, output per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu "proses" mengandung makna bahwa pertumbuhan ekonomi bukan merupakan suatu gambaran ekonomi pada saat tertentu, melainkan dilihat dari aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Dalam kaitannya dengan "output per kapita", pertumbuhan ekonomi dilihat dari sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduknya. Dengan demikian untuk menganalisis suatu pertumbuhan ekonomi, teori yang digunakan harus mampu menjelaskan GDP total dan jumlah penduduk. Aspek "jangka panjang" dalam suatu pertumbuhan ekonomi, juga perlu dilihat untuk memperhitungkan apakah ada kenaikan output per kapita dalam jangka waktu atau tidak. Jika terjadi kenaikan, maka terjadi pertumbuhan ekonomi, demikian pula sebaliknya.

Jadi dari dua teori diatas hubungan antara ekonomi kepariwisataan dengan ekonomi masyarakat bila suatu daerah di bangun tempat-tempat wisata maka secara tidak langsung penduduk sekitar akan mengalami dampak pertumbuhan ekonomi, karena tempat-tempat wisata tersebut akan menarik lapangan pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat wisata tersebut.

Garfik 1.5 PDRB D.I. Yogyakarta

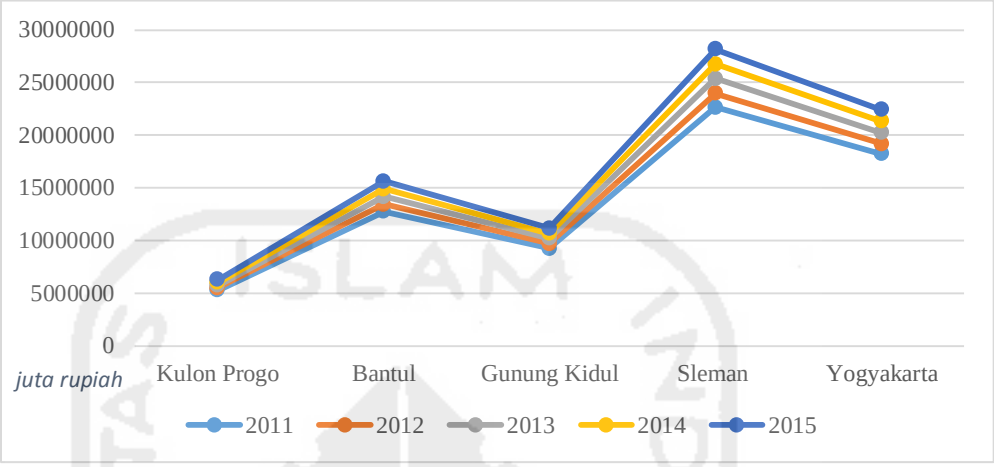

Sumber : BPS, Yogyakarta dalam angka 2016

Melihat pada grafik diatas mengenai PDRB di Kabupaten/Kota Yogyakarta yang mengalami kecenderungan meningkat dari tahun ketahun hampir disetiap kabupaten/kota. Dalam grafik dan data diatas menunjukan Kabupaten Sleman menduduki peringkat pertama dengan memperoleh PDRB yang tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota Yogyakarta lainnya. kemudian perolehan PDRB terendah diduduki oleh Kabbupaten Kulon Progo. Dengan peningkatan PDRB dari tahun ketahun serta berhubungan dengan penigkatan pertumbuhan ekonomi maka penulis tertarik melakukan penelitian ini. Dengan pemaparan latar belakang secara singkat pengambaran sedikit mengenai masing-masing variabel meliputi jumlah wisatawan dalam hal ini peneliti berfokus pada jumlah wisatawan domestik saja, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wsata, dan terakhir variabel jumlah hotel disini peneliti menggunakan jumlah hotel nonbintang. Adapun hal-hal tersebut yang mendasari penulis memilih variabel tersebut ingin melihat pengaruh masing-masing

variabel permasalahan diatas yang mendasari penulis melakukan penelitain yang berjudul "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten/Kota Yogyakarta"

1.2 RUMUSAN MASALAH

1.) Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta ?

2.) Bagaimana pengaruh jumlah obyek wisata terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta ?

3.) Bagaimana pengaruh jumlah restoran dan rumah makan terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta ?

4.) Bagaimana pengaruh jumlah kamar hotel nonberbintang terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta ?

5.) Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan domestik, jumlah obyek wisata, jumlah restoran dan rumah makan, dan jumlah kamar hotel nonberbintang terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta ?

1.3 TUJUAN

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah obyek wisata terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta

3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah restoran dan rumah makan terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah kamar hotel nonberbintang terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta .
5. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan domestik, jumlah obyek wisata, jumlah restoran dan rumah makan, dan jumlah kamar hotel nonberbintang terhadap PDRB di kabupaten/kota Yogyakarta ?

1.4 MANFAAT

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu bentuk dari tugas untuk menyelsaikan studi S1, serta sebagai bentuk sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan, dan menambah pengetahuan dari penelitian yang dilakukan.
2. Bagi Pemerintah, sebagai masukan bagi pemerintah untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas pelayanan serta dukungan untuk meningkatkan potensi pariwisata khususnya di Provinsi DIY.
3. Bagi Masyarakat, Sebagai tambahan pengetahuan pada masyarakat umum untuk sama-sama membantu seta merawat potensi dan kekayaan daerah terutaama untuk kemajuan pariwisata. Serta sebagai sarana untuk kepedulian menjaga dan melestarikan kekayaan daerah.

4. Bagi penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya, diharapkan bisa sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian pariwisata yang berpengaruh terhadap sector ekonomi, maupun penelitian yang serupa.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka dan Landasan Teori, Metode Penelitian, Hasil dan Analisis, Simpulan dan Implikasi. Serta terdapat juga Daftar Pustaka serta Lampiran, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini peneliti terlebih dahulu menjelaskan latar belakang masalah dalam melakukan penelitian ini, selanjutnya diuraikan tentang perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yang didukung dengan penelitian terdahulu, dan hipotesis. Membahas mengenai pendokumentasian atau pengkajian studi pustaka dari hasil penelitian-penelitain yang telah dilakukan sebelumnya dan teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, definisi oprasional variabel, variabel penelitian, serta penjelasan mengenai metode analisis penelitian yang digunakan

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan mengenai diskripsi data analisis, hasil dan analisis, serta pembahasan hasil penelitian

BAB V : SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini menerangkan mengenai simpulan dari analisis yang dilakukan dan implikasi yang muncul dari hasil simpulan sebagai jawaban atsa rumusan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Yoga, Darma (2015) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap pengeluaran wisatawan mancanegara, mengetahui seberapa besar pengaruh langsung jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap PDRB Provinsi Bali, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tidak langsung jumlah kunjungan wisatawan mancanegara melalui pengeluaran wisatawan mancanegara terhadap PDRB Provinsi Bali. Metode analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur (path analysis). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan nyata terhadap pengeluaran wisatawan mancanegara. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan nyata terhadap PDRB Provinsi Bali. Jumlah pengeluaran wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan nyata terhadap PDRB Provinsi Bali. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara

berpengaruh positif dan nyata secara tidak langsung terhadap PDRB Provinsi Bali melalui pengeluaran wisatawan mancanegara.

Novitri (2014) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan pariwisata di Provinsi Jambi, kemudian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Provinsi Jambi. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel, dengan spesifikasi penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi dipengaruhi jumlah kamar hotel, PDRB sector pariwisata, jumlah restoran dan rumah makan, rata-rata lama menginap dan jumlah wisatawan.

Kesimpulan penelitian ini adalah perkembangan pariwisata di Provinsi Jambi dari tahun 2000-2012 mulai membaik. Namun peran pemerintah dalam memperhatikan pariwisata di Provinsi Jambi sangat kurang. Kemudian secara parsial jumlah kamar hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah dari sector pariwisata hal ini dikarenakan peningkatan jumlah kamar penginapan tidak didasarkan atas meningkatnya jumlah wisatawan yang menggunakan jasa penginapan tersebut. Dengan tidak banyaknya wisatawan yang menginap maka pajak dari sewa kamar tersebut tidak akan menambah penerimaan dari sektor pariwisata.

Arianti (2014) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata dan keterkaitannya dengan sektor lain terhadap perekonomian dan keuangan Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan positivistic. Dimana filsafat positifistik memandang realitas/gejala/fenomena dapat dapat diklasifikasikan,

relative tetap, konkrit, teramati dan terukur dan hubungan bersifat sebab dan akibat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode penelitian menggunakan satu kesatuan sistem yang terdiri dari prosedur dan teknik yang perlu dilakukan dalam satu penelitian.. Jadi dengan adanya sector pariwisata, keberadaan obyek wisata di sekitar pusat kota telah mempengaruhi struktur kota, dimana kegiatan dan usaha yang terkait dengan pariwista berkolaborasi mendekati obyek wisata.

Sutrisno (2013) penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis : pengaruh jumlah obyek wisata, jumlah hotel, PDRB, serta pengaruh jumlah obyek wisata, jumlah hotel dan PDRB secara bersama. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan daa studi pustaka. Metode analisis yang digunakan menggunakan panel data, uji *goodness of fit*, uji statistik serta uji asumsi klasik.

Kesimpulan dalam penelitian ini variabel jumlah obyek wisata mempunyai pengauh yang positif dan signifikan terhadap retribusi kabupaten/kotaa di Jawa tengah. Variable jumlah hotel mempunyai pengauh yang positif dan signifikan terhadap retribusi kabupaten/kotaa di Jawa tengah. Variable PDRB per Kabupaten/Kota di Jawa Tengah mempunyai pengauh yang positif dan signifikan terhadap retribusi kabupaten/kotaa di Jawa tengah. Variabel jumlah obyek wsata, jumlah hotel, dan PDRB secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap retribusi kabupaten/kota di Jawa Tengah.

Fajriasari (2013) penelitian ini bertujuan menganalisis serta menghitung pengaruh jumlah wisatawan, lama tinggal wisatawan, dan pengeluaran wisatawan terhadap PDRB sector pariwisata di Jawa Tengah. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena-fenomena serta hubungan-hubungannya. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan, tidak adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara jumlah wisatawan terhadap PDRB di Jawa Tengah, adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara lama tinggal wisatawan terhadap PDRB di Jawa Tenggah, adanya pengaruh yang signifikan positif antara pengeluaran wisatawan terhadap PDRB sektor pariwisata di Jawa Tengah. Jika di analisis dengan mengalikan jumlah wisatawan, lama tinggal wisatawan dan pengeluaran wisatawan hasilnya berkontribusi signifikan terhadap PDRB sector pariwisata di Jawa Tengah.

Kurniawan (2012) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sektor pariwisata dalam perekonomian di provinsi DIY, penelitian terhadap seluruh sektor perekonomian, penelitian terhadap seluruh sektor pariwisata. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer, analisis yang dilakukan dalam penelitian ini analisis peran sektor pariwisata, analisis penganda output dan analisis pengganda pendapatan.

Kesimpulan penelitian ini adalah berdasarkan analisis total permintaan, peran jasa pariwisata dan sektor pendukungnya dalam perekonomian Provinsi DIY, mendudukui posisi paling penting dibanding sektor perekonomian lainnya. Hasil

analisis dampak penyebaran menyataka bahwa sektor jasa pariwisata dan subsektor pendukungnya mempunyai kemampuan yang kuat untuk menarik dan mendorong pertumbuhan output industri hulu maupun hilirnya, karena memiliki nilai rasio efisiensi penyebaran dan kepekaan penyebaran yang lebih besar dari satu. Hasil analisis penetapan sektor prioritas dengan memperhatikan rangking nilai penggandaan yang telah distandarisasi menyatakan bahwa sektor kunci adalah jasa hiburan , rekreasi dan kebudayaan swasta dan restoran.

Dimyati (2004) Penelitian ini berjudul Mendorong Perekonomian dengan Pariwisata. Wisman akan mendorong pertumbuhan PDRB, sebaliknya wisdom akan meningkat kalau PDRB meningkat, oleh karena itu usahakan banyak wisman yang berkunjung ke Jateng. Wisman akan meningkat kalau objek-objek wisata (alam, budaya, peninggalan peninggalan kuno) dijaga dan dipelihara dengan baik dan dipromosikan ke luar negeri sehingga calon wisman mengetahui situasi dan kondisi objek-objek wisata dengan balk dan fasilitas yang terrsedia. Mengingat industri pariwisata sangat besar manfaatnya bagi kemajuan perekonomian Jateng dan sekaligus kabupaten-kabupaten se-Jateng bahkan se-pulau Jawa akan sangat bagus kalau petinggi di masing-masing Kabupaten se-Jateng (bahkan se-Jawa) untuk duduk bersama dengan agenda yang jelas dan terarah untuk meningkatkan mutu pelayanan pariwisata di Jateng dan hasilnya sangat positip bagi perekonomian di Jateng.

2.1.2 Ringkasan Kajian Pustaka

No	Penulis & Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Alat & Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Wanagama dan Yoga (2015) Jumlah kunjungan Wisatawan, Pengeluaran Wisatawan dan PDRB Prov. Bali Tahun 1996-2012.	untuk mengetahui dan penganalisi pengaruh langsung dan tidak langsung jumlah wisatawan mancanegara dan pengeluaran wisatawan mancanegara terhadap PDRB Prov. Bali	Dependen : PDRB Provinsi Bali Independen : Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Pengeluaran Wisatawan Mancanegara.	Mengunakan teknik analisis jalur (path analysis) Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda	Jumlah kunjungan wismanberpengaruh positif dan nyata terhadap pengeluaran wisman, Jumlah kunjungan wisman berpengaruh positif dan nyata terhadap PDRB Prov. Bali.Jumlah pengeluaran berpengaruh positif dan nyata terhadap PDRB Prov. Bali. Jumlah kunjungan wisman berpengaruh positif dan secara tidak langsung berpengaruh pada PDRB Prov. Bali.
2.	Novitri, Qorina,dkk. (2014) Determinan Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kot Provinsi Jambi	untuk menganalisis perkembangan pariwisata di Provinsi Jambi, kemudian untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi penerimaan daerah dari sector pariwisata di Provinsi Jambi	Dependen : Penerimaan daerah dari sektor pariwisata Independen : Jumlah kamar hotel, PDRB sector pariwisata, jumlah restoran dan rumah makan, rata-rata lama menginap dan jumlah wisatawan	metode analisis regresi data panel.	secara parsial jumlah kamar hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah dari sector pariwisata. Ada Pengaruh PDRB sektor pariwisata terhadap penerimaan daerah sector pariwisata. Restoran dan Rumah makan berpengaruh terhadap penerimaan daerah dari sector pariwisata.
3.	Arianti (2014) Pegaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output).	Menganalisis pengaruh sector Pariwisata dan keterkaitannya dengan sector lain terhadap perekonomian dan keuangan Bukittinggi	Dependen : Perekonomian Keuangan Bukittinggi Indeenden : Sektor pariwisata (sector perdagangan besar & eceran, hotel, restoran, pengangkutan dan hiburan & rekreasi)	Analisis Input Output	Dengan meningkat dan berkmbangnya pariwisata membrikan pengaruh pada struktur perekonomian semakin membaik seiring berekmbangnya peran pariwisata

No	Penulis & Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Alat & Metode Analisis	Hasil Penelitian
4.	Sutrisno (2013) Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah	Menganalisis pengaruh Jumlah obyek wisata, jumlah hotel, serta PDRB terhadap retribusi Pariwisata kabupaten/kota di Jawa Tengah.	Dependen : Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Independen : Jumlah Obyek wisata, Jumlah Hotel,PDRB. Setra jumlah obyek wisata, jumlah hotel, PDRB secara brsama-sama	Menggunakan Panel data	Jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap retribusi, jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap retibusi, PDRB berpengaruh signifikan terhadap retribusi pariwisata. Serta jumlah obyek wisata, jumlah hote;, dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap retribusi pariwisata kabupaten/kota di Jawa Tengah.
5.	Fajrisari (2013) Pengaruh Jumlah Wisatawan Lama Tinggal dan Pengeluarannya terhadap PDRB sektor Pariwisata di Jawa Tengah.	Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, lama tinggal wisatawan dan pengeluaran wisatawan terhadap PDRB sector pariwisata.	Dependen : PDRB sector Pariwisata Indepeden : Jumlah wisatawan, lamatinggal wisatawan danpengeluaran wisatawan	Kuantitatif, Regresi linier berganda	Tidak adanya pengaruh yang signifikan danpositif antara jumlah wisatawan terhadap PDRB di Jawa Tengah, adnya pengaruh yang signifikan dan positif antara lama tinggal wisatawan terhadap PDRB di Jawa tenggah, adanya pengaruh yang signifikan positif antara pengeluaran wisatawan terhadap PDRB sector pariwisata di Jawa Tengah
6.	Kurniawan (2012) Peran Sektor Pariwisata dalam Perekonomian Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peran sector pariwisata dalam perekonomian di provinsi DIY	Dependen : Output industri Independen : Jasa sub sektor pariwisata dan pendukungnya.	penelitian ini analisis peran sector pariwisata, analisis penganda input output dan analisis pengganda pendapatan	analisis total permintaan , peran jasa pariwisata dan sector pendukungnya dalam perekonomian Provinsi DIY, mendudukui posisi paling penting dibanding sector perekonomian lainnya.
7.	Dimyati (2004) Mendorong Perekonomian dengan Pariwisata.	Untuk mengetahui hubungan antara wisatawan domestik dan mancanegara pengaruhnyamenin gkatkan PDRB	Dependen : pertumbuhan PDRB Independen : Wisatawan mancanegara, Wisatawan domestik	Kuantitatif, Regresi linier berganda	Jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara di Pro. Jawa Tenga berpengaruh positif terhadap PDRB

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai sebuah perkemabngan dari suatu kegiatan dalam perekonomian yang dapat menyebabkan produksi barang dan jasa dalam masyarakat bertambah kuotanya seiring dengan kemakmuran masyarakat yang meningkat. Jika pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat maka dapat menjadi indikasi terjadinya keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu negara. (Sukirno, 2000)

1. **Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik**

Menurut pandangan ahi-ahli ekonomi ada empat factor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi : jumlah penduduk, jumlah stock barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan.

   a. **Teori Adam Smith**

      Adam Smith (1723-1790) yang terkenal dengan teori nilainya yaitu teori yang mnenyelidiki factor-faktor yang menentukan nilai atau harga suatu barang. Tetapi di dalam bukunya yang secara singkat dikenal dengan istilah sebagai Wealth of Nations, bisa dilihat bahwa tema pokoknya mengenai bagian perekonomian (kapitalis) tumbuh. Dalam buku tersebut

smith, mungkin orang yang pertama yang mengungkapkan proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis. Oleh sebab itu, teori adam smith sering diangap sebagai awal pengkajian asalah pertumbuhan secara sistematis.

Menurut Adam Smith (Lincolin, 1999), ada ua aspek utama dari pertumbuhan ekonomi yaitu :

1. Pertumbuhan output (GDP) total.
2. Pertumbuhan penduduk

b. David Ricardo

Ricardo berpendapat bahwa faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan membiayai tara hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami kemandekan. Teori David Ricardo ini gunakan dalam bukunya yang berjudul *The Principles of Political and Taxation.*

Ciri-ciri perekonomian menurut Rcardo ada lima :

1. Jumlah tanah terbatas
2. Tenaga kerja (penduduk) mningkat atau menurun tergantung pada tingkat upah diatas atau dibwah tingkat upah minimum.

3. Akumulasi modal terjadi apabila tingkat keuntungan yang diperoleh pemilik modal berada diatas tingkat keuntungan minimal yang diperlukan untuk menarik mereka melalu investasi.
4. Kemajuan teknologi terjadi sepanjang waktu.
5. Sector pertanian yang dominan.

2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku mengambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung mengunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. (BPS,2013)

Turunannya merupakan salah satu indikator kemajuan kegiatan perekonomian dalam suatu wilayah. Secara umum, PDRB didefinisikan sebagai penjumlahan nilai tambah bruto (selisih antara nilai output dengan biaya antara) yang timbul dari seluruh aktivitas perekonomian dalam suatu wilayah tertentu tanpa memperhatikan dari mana asal faktor produksi yang digunakan.

1. Wilayah Domestik dan Regional

   Pengertian domestik/regional disini dapat merupakan Propinsi atau Daerah Kabupaten/Kota. Transaksi Ekonomi yang akan dihitung adalah transaksi yang terjadi di wilayah domestik suatu daerah tanpa memperhatikan apakah transaksi dilakukan oleh masyarakat (residen) dari daerah tersebut atau masyarakat lain (non-residen).

2. Produk Domestik

   Semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestik, tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk dareha tersebut, merupakan produk domestik daerah yang bersangkutan. Pendapatan yang timbul oleh karena adanya kegiatan produksi tersebut merupakan pendapatan domestik. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian dari faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi di suatu daerah berasal dari daerah lain atau dari luar negeri, demikian juga sebaliknya faktor produksi yang dimilki oleh penduduk daerah tersebut ikut serta dalam proses produksi di daerah lain atau di luar negeri. Hal ini menyebabkan nilai produk domestik yang timbul di suatu daerah tidak sama dengan pendapatan yang diterima penduduk daerah tersebut. Dengan adanya arus pendapatan yang mengalir antar daerah ini (termasuk juga dari da ke luar negeri) yang pada umumnya berupa upah/gaji,

bunga, deviden dan keuntungan maka timbul perbedaan antara produk domestik dan produk regional.

3. Produk Regional

Produk regional merupakan produk domestik ditambah dengan pendapatan dari faktor produksi yang diterima dari luar daerah/negeri dikurangi dengan pendapatan dari faktor produksi yang dibayarkan ke luar daerah/negeri. Jadi produk regional merupakan produk yang ditimbulkan oleh faktor produksi yang dimiliki oleh residen.

4. Residen dan Non-Residen

Unit institusi yang mencakup penduduk/rumah tangga, perusahaan, pemerintah lembaga non-profit, dikatakan sebagai residen bila mempunyai/melakukan kegiatan ekonomi di suatu wilayah (Indonesia). Suatu rumah tangga, perusahaan, lembaga non profit tersebut mempunyai/melakukan kegiatan ekonomi di suatu wilayah jika memiliki tanah/bangunan atau melakukan kegiatan produksi di wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (minimal satu tahun).

Hal-hal yang perlu diperhatikan tentang konsep residen dan non-residen suatu unit institusi adalah antara lain,

A. Penduduk suatu daerah adalah individu-individu atau anggota rumah tangga yang bertempat tinggal tetap di wilayah domestik daerah tersebut,

B. Organisasi internasional adalah bukan residen di wilayah dimana organisasi tersebut berada namun pegawai badan internasional/nasional tersebut adalah bukan penduduk daerah tersebut jika melakukan misi kurang dari 1 tahun.

5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Penghitungan nilai tambah adalah nilai produksi (output) dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto di sini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar.

6. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar

Perbedaan antara konsep neto di sini dan konsep bruto di atas, ialah karena pada konsep bruto di atas; penyusutan masih termasuk di dalamnya, sedangkan pada konsep neto ini komponen penyusutan telah dikeluarkan. Jadi Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar dikurangi penyusutan

akan diperoleh Produk Domestik Regional Neto atas dasar harga pasar. Penyusutan yang dimaksud di sini ialah nilai susutnya (ausnya) barang-barang modal yang terjadi selama barang-barang modal tersebut ikut serta dalam proses produksi. Jika nilai susutnya barang-barang modal dari seluruh sektor ekonomi dijumlahkan, maka hasilnya merupakan penyusutan yang dimaksud di atas.

7. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) Atas Dasar Biaya Faktor

Perbedaan antara konsep biaya faktor di sini dan konsep harga pasar di atas, ialah karena adanya pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dan subsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada unit-unit produksi. Pajak tidak langsung ini meliputi pajak penjualan, bea ekspor dan impor, cukai dan lain-lain pajak, kecuali pajak pendapatan dan pajak perseorangan. Pajak tidak langsung dari unit-unit produksi dibebankan pada biaya produksi atau pada pembeli hingga langsung berakibat menaikkan harga barang. Berlawanan dengan pajak tidak langsung yang berakibat menaikkan harga tadi, ialah subsidi yang diberikan pemerintah kepada unit-unit produksi, yang bisa mengakibatkan penurunan harga. Jadi pajak tidak langsung dan subsidi mempunyai pengaruh terhadap harga barang-barang, hanya yang satu berpengaruh menaikkan sedang yang lain menurunkan harga, hingga kalau pajak tidak langsung dikurangi subsidi akan diperoleh pajak tidak langsung neto. Kalau Produk Domestik Regional Neto atas dasar harga pasar dikurangi

dengan pajak tidak langsung neto, maka hasilnya adalah Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor.

8. Pendapatan Regional

Dari konsep-konsep yang diterangkan di atas dapat diketahui bahwa Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor itu sebenarnya merupakan jumlah balas jasa faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu daerah. Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor, merupakan jumlah dari pendapatan yang berupa upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan yang timbul atau merupakan pendapatan yang berasal dari daerah tersebut. Akan tetapi pendapatan yang dihasilkan tadi, tidak seluruhnya menjadi pendapatan penduduk daerah itu, sebab ada sebagian pendapatan yang diterima oleh penduduk daerah lain, misalnya suatu perusahaan yang modalnya dimiliki oleh orang luar, tetapi perusahaan tadi beroperasi di daerah tersebut, maka dengan sendirinya keuntungan perusahaan itu sebagian akan menjadi milik orang luar yaitu milik orang yang mempunyai modal tadi. Sebaliknya kalau ada penduduk daerah ini yang menambahkan modalnya di luar daerah maka sebagian keuntungan perusahaan akan mengalir ke dalam daerah tersebut, dan menjadi pendapatan dari pemilik modal. Kalau Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor dikurangi dengan pendapatan yang mengalir ke luar dan ditambah dengan pendapatan yang mengalir ke dalam, maka hasilnya akan merupakan Produk Regional Neto

yaitu merupakan jumlah pendapatan yang benar-benar diterima oleh seluruh yang tinggal di daerah yang dimaksud. Produk Regional Neto inilah yang merupakan Pendapatan Regional.

2.2.3 Pengertian Pariwisata

Pengertian Pariwisata menurut E. Guyer-Freuler, Juga dinukil oleh Pendit di dalam bukunya pariwisata dalam arti modern adalah merupakan gejala zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuh terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta, dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat sebagai hasil perkembangan perniagaan, industry dan perdagangan serta penyemurnaan alat-alat pengangkutan (Pendit 2003)

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dalam tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olah raga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain, bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini. Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, besifat sementara, dilakukan perorangan mapun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam, dan ilmu. Seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena alasan yang berbeda-beda pula. Suatu perjalanan

dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu : harus bersifat sementara, harus bersifat sukarela (voluntary) dalam arti tidak terjadi paksaan, tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah atau bayaran. (Sutrisno, 2013)

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselanggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (bisiness) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. (Yoeti, 1983)

Bila dilihat dari sisi Undang- Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1990, tentang kepariwisataan dalam pasal 1 menyatakan :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebahagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata..

2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata

3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

4. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

5. Usaha kepariwisataan adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait dibidang tersebut.

6. Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

7. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang di bangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata

Jadi dari beberapa pendapat di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa yang di maksud dengan pariwisata adalah suatu kegiatan atau perjalanan manusia yang sifatnya untuk sementara waktu yang dilakukan berdasarkan kehendaknya sendiri, dengan tujuan bukan untuk berusaha, bekerja atau menghasilkan uang, akan tetapi untuk melihat atau menikmati suatu obyek yang tidak didapatkannya dari asal tempat tinggalnya.

2.2.4 Jumlah Wisatawan

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 pasal 1 yaitu wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Jumlah wisatawan adalah total wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang berkunjung di suatu daerah. Usaha mendukung peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung diperlukan pembangunan kepariwisataan yang mengarahkan pada peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha dengan

tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta penerimaan daerah. (Wihoho, 2006)

2.2.5 Jumlah Wisatawan Domestik

Domestic Tourist adalah wisatawan dalam negri, yaitu seseorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya. Jadi di sini tidak ada sama sekali unsur asingnya, baik kebagsaannya, uang yang dibelanjakan atau dokumen perjalanan yang dipunyainnya. (Yoeti, 1983)

Wisatawan Nusantara adalah seseorang Warga Negara Indonesia suatu Negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati pembatasan Indonesia. Wisatawan ini disebut juga wisatawan dalam negri (Karyono, 1997)

2.2.6 Jumlah Restoran dan Rumah Makan

Cetring Industry adalah suatu industry yang bergerak dalam usaha pelayanan makanan dan minuman yang diperuntukan baik untuk umum maupun bagi lembaga-lembaga yang memesannya secara khusus untuk keperluan yang bermacam-macam. Yang termasuk dalam industry ini adalah Bar dan Restoran, Coffee Shop, Cafetaria, Rumah Makan warung dan perusahaan sejenis lainnya. Jadi aktifitas kegiatannya meliputi segala macam usaha yang sangat luas dan beraneka ragam.

Di samping disebut sebagai “catering industry” usaha ini juga dikenal dengan istilah “ Foods-away-from home industry”. Hal ini disebabkan karena makanan dan minuman yang disediakan bagi mereka yang jauh dari tempat kediamannya dimana ia biasanya tinggal, seperti perjalanan wisata, yang disedikan restoran maupun hotel,dll. (Yoeti, 1983)

Menyediakan makanan dan minuman serta usaha sejenisnya, namun demikian walaupun dikelopokan kedalam usaha pelayanan makanan dan minuman (foods and beverages), sesungguhnya kegiatannya. Restoran dan rumah makan merupakan sebuah tempat usaha yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan hidangan dan minuman untuk umum. (Novitri, 2014)

2.2.7 Jumlah Obyek Wisata

Obyek wisata meliputi berbagai macam tempat wisata seperti wisata alam, taman rekreasi bukan hanya itu saja, melainkan seni budaya menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang sedang berkunjung. Jumlah obyek wisata yang terus bertambah disetiap tahunnya menambah banyak pilihan bagi wisatawan guna mengenal dan menikmati pesona dan keunikan dalam lingkup budaya dan geografis. Banyaknya obyek wisata memiliki daya tarik tertentu akan potensi yang mampu menjadi tujuan para wisatawan yang dipergunakan untuk menikmati masa liburan dan menjadi sarana peluang usaha bagi masyarakat sekitar. (Sutrisno, 2013)

2.2.8 Jumlah Kamar Hotel

Hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya. Dengan dipungut biaya bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan, dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 (sepuluh). Hotel dikelola secara komersial dengan memberikan fasilitas penginapan untuk masyarakat umum dengan fasilitas sebagai berikut : 1) Jasa penginapan, 2) pelayanan makanan dan minuman, 3) pelayanan barang bawaan, 4) pencucian pakaian, 5) Penggunaan fasilitas perabot dan hiasan-hiasan yang ada didalamnya. (Sutrisno 2013)

Hotel Melati/ Hotel NonBintang adalah usaha penyediaan jasa layanan penginapan bagi umum yang dikelola secara komersial dengan menggunakan sebagian atau seluruh bagian bangunan yang telah memenuhi ketentuan sebagai hotel melati yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya (BPS, 2016)

2.3 Hubungan antar Variabel

2.3.1 Hubungan Jumlah Wisatawan Domestik dengan PDRB

(Novitri, 2013) Keberhasilan dalam bidang kepariwisataan dicerminkan dengan semakin meningkatnya arus kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun. Jumlah wisatawan adalah banyaknya wisatawan tiap tahun yang berkunjung ke suatu Kabupaten/Kota didorong oleh sesuatu atau beberapa tanpa bermaksud memperoleh

pekerjaan dan penghasilan di tempat yang dikujungi pada periode tertentu yang dikur pada satuan orang atau jiwa. Perkembangan jumlah wisatawan di Kabupaten/Kota merupakan salaha satu factor yang mempengaruhi penerimaan daerah dari sector pariwisata.

2.3.2 Hubungan Jumlah Restoran dan Rumah Makan dengan PDRB

(Novitri, 2014) Peningkatan jumlah penduduk sekaligus peningkatan jumlah wisatawan memberikan pengauh pada peningkatan akan kebutuan jumlah konsumsi akan pangan. Peningkatan ini merupakan peluang bagi para pengusaha untuk untuk membuka bisnis retoran dan rumah makan. Meningkatnya jumlah bisnis retoran dan rumah makan menyebabkan persaingan bisnis yang semakin ketat dengan ciri meningkatnya permintaan sekaligus munculnya para pesaing baru. Setiap restoran akan menawarkan kepada konsumennya berbeda-beda mulai rasa (teste) makanan yang unik, tempat yang nyaman, keunikan tempat.

2.3.3 Hubungan Jumlah Obyek Wisata dengan PDRB

(Sutrisno, 2013) Jumlah obyek wisata merupakan salah satu tujuan seorang wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten/Kota, dan pengaruh jumlah wisatawan berkunjung ke obyek wisata dapat berpengaruh terhadap penerimaan daerah. Dalam teori bahwa jumlah obyek wisata memberikan tanda positif, peningkatan jumlah obyek wisata berpengaruh pada peningkatan pendapatan contohnya retribusi dan pajak

2.3.4 Jumlah Kamar Hotel Nonbintang dengan PDRB

Arianti (2014) meningkatnya permintaan akhir pada suatu sector akan memberikan dampak terhadap penambahan output atau produksi suatu barang dan jasa. Dampak tersebut juga diiringi dengan peningkatan wisatawan berpengaruh pada perimntaan kebutuhan akan tempat hunian dalam hal ini adalah hotel di Kabupaten/Kota. Jika peningkatan pelayanan serta fasilitas baik berdampak pada meningkatnya lama tinggal dan berdampak pada pendapatan meninkat termasuk pada sector ekonomi.

2.4 Kerangka Berpikir

Pada bagian ini akan menjelaskan bagaimana kerangka berpikir yang digunakan saat melakukan penelitian. Pada bagan dibawah ini peneliti ini menganalisis pengaruh masing-masing variabel x (wisatawan domestik, restoran dan rumah makan, obyek wisata, jumlah kamar hotel nonberbintang) terhadap variabel y (PDRB)

2.1 Gambar Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan oleh penulis dari telaah pustaka, yaitu landasan teori serta dari penelitain terdahulu, serta jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arahan dan pedoman guna melakukan penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

a. Jumlah wisatawan domestik diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Yogyakarta
b. Jumlah restoran dan rumah makan diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Yogyakarta
c. Jumlah obyek wisata diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Yogyakarta
d. Jumlah kamar hotel nonberbintang diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Yogyakarta
e. Jumlah wisatawan domestik, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata, jumlah kamar hotel nonberbintang diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Yogyakarta

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dalam skala numerik. Sumber data yang digunakan adalah data panel, dimana data panel adalah data yang mengambarkan sesuatu perkembangan keadaan/peristiwa/kegiatan dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Dalam penelitian ini menggunakan data tahunan dari tahun 2011-2015 yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan Dinas Paiwisata dan Kebudayaan Povinsi Daerah Instimewa Yogyakarta.

3.1.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan berupa data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan dari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Selain itu juga memperoleh data-data dari instansi yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti antara lain :

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Povinsi Daerah InstimewaYogyakarta.

2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Povinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan keaslian dan kebenarannya, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, dengan cara observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, artinya peneliti mengadakan pengamatan secara sistematis pada obyek yang akan diselidiki. Pengamatan dengan cara pengambilan data sekunder yang diambil melalui Dinas Pariwisata dan kebudayaan kebudayaan kota Yogyakarta, dan Badan Pusat statistik Provinsi Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2007:139).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi varibel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya yaitu sektor ekonomi. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Peneliti akan dapat memprediksi ataupun menerangkan variabel dalam variabel terikat beserta perubahannya yang terjadi kemudian. Peluang PDRB sektor pariwisata untuk kesempatan yang mempengaruhi peningkatan wisatawan dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi besar kecilnya

variabel independen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu jumlah wisatawan domestik, jumlah retoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata, jumlah hotel non berbintang.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adaah PDRB (Y). Data yang digunakan untuk mengukur variabel dependent merupakan PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan periode 2011-2015 dari 5 Kabupaten/Kota di Yogyakarta, dengan satuan juta rupiah. Data ini diperoleh dari publikasi BPS Provinsi DIY tahun 2011-2015.

3.2.2 Variabel Independen

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi Kabupaten/kota di Yogyakarta maka variabel yang digunakan adalah seagai berikut :

1. Jumlah Wisatawan Domestik (X1)

   Data jumlah wisatawan domestic periode 2011-2015 dari 5 Kabupaten/Kota di Yogyakarta. Data ini diperoleh dari *ebook* publikasi BPS Provinsi DIY.

2. Jumlah Restoran dan Rumah Makan (X2)

   Data jumlah restoran dan rumah makan periode 2011-2015 dari 5 Kabupaten/Kota di Yogyakarta. Data ini diperoleh dari publikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DIY.

3. Jumlah Obyek Wisata (X3)

   Data jumlah obyek wisata periode 2011-2015 dari 5 Kabupaten/Kota di Yogyakarta. Data ini diperoleh dari *ebook* publikasi BPS Provinsi DIY.

4. Jumlah Hotel Non Berbintang (X4)

   Data jumlah hotel non berbintang periode 2011-2015 dari 5 Kabupaten/Kota di Yogyakarta. Data ini diperoleh dari *ebook* publikasi BPS Provinsi DIY. Dalam penelitian ini menggunakan hotel non ber

3.3 Definisi Oprasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Definisi oprasional variabel sebagai berikut :

PDRB harga Konstan (Y) merupakan salah satu indeks untuk menghitung pertumbuhan ekonomi, dalam hal ini pengaruhnya dalam sektor pariwisata kesempatan meningkatnya jumlah wisatawan dengan bermunculannya tempat destinasi wisata yang baru sebagai daya tarik wisatawan berkunjungke Yogyakarta oleh variabel independen.

3.3.2 Variabel Independen

1. Jumlah wisatawan domestik (X1) adalah total wisatawan nusantara yang berkunjung Kabupaten/Kota di Yogyakarta.

2. Jumlah Obyek wisata (X2) jumlah obyek wisata yang ada di Kabuapaten /Kota di Yogyakarta sebagai tempat tujuan wisatawan berkunjung ke Yogyakarta

3. Jumlah restoran dan rumah makan (X3) merpakan salah satu fasilitas dalam wisata untuk menunjang kemajuan pariwisata kebutuhan wisatawan ke Yogyakarta.

4. Jumlah kamar hotel non berbintang (X4) jumlah kamar hotel yang digunakan untuk sarana menginap wisatawan ke Yogyakarta.

Berikut ini persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$\{Y = \beta_0 + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + \beta_4(X_4) + e\}$

Y = PDRB (juta rupiah)
X1 = Jumlah wisatawan domestik (jiwa)
X2 = Jumlah retoran dan rumah makan (unit)
X3 = Jumlah obyek wisata (unit)
X4 =Jumlah hotel non berbintang (unit)
β_0 = Konstanta regresi
$\beta_3, \beta_3, \beta_3, \beta_3$ = Koefisien Regresi
e =Kesalahan Penganggu

3.4 Metode Analisis yang Digunakan dalam Penelitan

3.4.1 Metode Analisis Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan alat pengolahan data menggunakan *Eviews* 8. Sriyana (2014) dalam bukunya mengemukakan regresi data panel yaitu regresi dengan menggabungkan sekaligus

data *cross section* dan *time series* dalam sebuah persamaan. Regresi ini dikembangkan untuk mengatasi berbagai masalah diantaranya adalah kecukupan ketersediaan data, masalah heteroskedastisitas yang sering dihadapi pada data cross section, maupun masalah autokorelasi yang sering terjadi pada data time series, maupun masalah efisiensi dalam melakukan estimasi. Dengan menggunakan data panel peneliti akan dimudahkan dan diuntungkan dalam menganalisis data, keuntungan tersebut yaiu :

1. Jumlah observasi yang besar
2. Meningkatkan derajat bebas
3. Berkurangnya kolineritas anatr variabel-variabel penjelas
4. Meningkatnya efisiensi dari penafsiran ekonometris
5. Estimasi parameter lebih stabil

Dengan data panel akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi prasyarat dan sifat-sifat statistik, maka model persamaan dapat ditulis sebagai berikut :

$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \varepsilon it$

i = 1,2.....,N

t = 1,2.....,N

dimana:

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

N dan T = banyaknya data panel

Untuk melakukan regresi data panel, maka peneliti menggunakan tiga metode. Yaitu :

3.4.2 *Common effect* model

Sriyana (2014), Asumsi pertama yang dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode common effect adalah asumsi yang menganggap bahwa intersep dan slope selalu tetap baik kantar waktu maupun atar individu. Setiap individu (n) yang diregresi untuk mengetahui hubugan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independena akan memberikan nilai intersep maupun slope yang sama besarnya. Begitupula dengan waktu (t), nilai intersep dan slope dalam persamaan regresi yang mengambarkan hubngan antar variabel dependen dengan variabel-variabel independenya adalah sama untuk setiap waktu. Hal ini dikarenakan dasar yang digunakan dalam regresi data panel ini yang mengabaikan pengaruh individu dan waktu pada model yang dibentuknya.

Model *common effect* adalah menggabungkan antara data time series dan data *cross-section* kedalam data panel (pool data). Dari data tersebut kemudian diregresi dengan metode OLS. Dengan melakukan regrei semacam ini maka hasilnya tidak dapat diketahui perbedaan baik antar individu maupun antar waktu disebabkan oleh pendekatan pendekatan yang digunakan mengabaikan dimensi individu maupun waktu yang mungkin saja memiliki pengaruh.

Regresi model *common effects* ini berasumsi bahwa intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan intersep dan slope

diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (error atau residual). Dalam persamaan matematis asumsi tersebut dapat dituliskan β_0 (slope) dan β_k (intersep) akan sama (konstanta) untuk setap data time series dan cross section. Persamaan matematis untuk model common effects akan mengestimasi β_1 dan β_k dengan model berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

dimana :

i = banyak observasi (1,2,…..,n)

t = banyak waktu (1,2,…….,n)

n x t = banyak data panel

e = residual

3.4.3 *Fixed effect* model

Model *fixed effect* adalah suatu regresi yang menunjukan perbedaan konstanta antar obyek (Sriyana, 2014) 2 asumsi yang ada dalam model regresi (*fixed effect)* adalah:

1. Asumsi slope konstanta tetapi intersep bervariasi antar unit

   Intersep pada suatu hasil regresi mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu, pada pendekatan *fixed effect* metode dapat dilakukan dengan variabel semu *dummy* untuk menjelaskan perbedaan antar intersep. Model ini dapat diregresi dengan teknik *least squares dummy variabels* (LSDV)

2. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar individu/ unit dan antar periode waktu.

   Pendekatan dari metode estimasi regresi data panel ini adalah asumsi tentang intersep yang berubah baik antar individu obyek analisis maupun antar waktu, namun slope masih diasumsikan konstan/sama.

   Model dapat ditulis sebagai berikut :

$$Yit = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 D_{5it} + \beta_6 D_{6it} + \beta_7 D_{7it} + \beta_8 D_{8it} + ... + e_{it}$$

3.4.4 *Random effect* model

Model ini lebih dikenal sebagai model generalized least squares (GLS). Model ini diasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan residual/ error sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random. Karena hal inila, model *random effect* sering juga disebut komponen error (*error component model*). (Sriyana, 2014), 2 asumsi yang digunkan dalam model *random effect* yaitu :

1. Intersep dan slope berada antar individu

   Pada asumsi ini intersep dan slope yang dianalisis hanya dilihat perbedaan antar obyek antar individu saja, adanya perbedaan intersep dan koefisien regresi berdasarkan perubahan waktu masih dikesampingkan.

2. Intersep dan slope berbeda antar individu/unit dan periode waktu.

Asumsi ini menjelaskan adanya perbedaan hasil estimasi intersep dan slope yang dianalisis terjadi karena perbedaan antar obyek individu analisi sekaligus karena adanya perubahan antar peride waktu.

Metode ini memilih estimasi data panel dengan residual yang mungkin saling berhubungan antara waktu dan individu, dengan mengansumsikan setiap subjek memiliki intersep yang berbeda, namun demikian dapat diasumsikan setiap intersep adalah variabel random atau *skokastik*. Model untuk *random effect* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_i$$

3.5 Pemilihan Model dalam Pengolahan Data

Ada tiga teknik estimasi dalam data panel, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Untuk mengetahui model mana yang akan digunakan maka perlu diadakan uji pemilihan model. Pemilihan model yang akan digunakan dalam penelitian sangat perlu dilakukan berdasarkan pertimbangan statistik. Ada dua metode yang digunakan dalam pemilihan model, yaitu :

1. *Chow test* (uji F-statistik) ialah metode yang digunakan untuk memilih antara *model common effect* dan *model fixed effect*
2. *Uji Hausman* ialah metode yang digunakan untuk memilih antara *model fixed effect* dan *model random effect*.

3.5.1 *Chow test*

Pada *Chow test*, pengujian F-statistik merupakan uji perbedaan dua regresi, pengujian dilakukan untuk memilih metode manakah yang digunakan oleh model *common effects* dan *fixed effects*. Pada setiap *cross section* memiliki pelaku yang sama akan tetapi kecenderungannya tidak realistis karena disetiap unit *cross section* juga memiliki pelaku yang berbeda. Dengan pengujian ini, apakah teknik *fixed effects* lebih bak dari pada model data panel yang tidak mengandung variabel dummy, itu dapat dilihat dengan metode *Residual Sum of Squares* (RSS). Dalam pengujiannya dengan metode ini, terhadap hipotesisnya :

H0 : Model *Common effects*

H1 : Model *Fixed effects*

Adapun dasar penolakan terhadap hipotesis H0 adalah dengan yang telah dirumuskan oleh chow test, uji F-statistiknya sebagai berikut :

$$F = \frac{(\mathrm{RSS1}-\mathrm{RSS2})/\mathrm{m}}{(RSS2)/(n-k)}$$

Dimana :

RSS1 : *Residual Sum Square* pendugaan model *fixed effcts*

RSS2 : *Residual Sum Square* pendugaan model *common effects*

N =jumlah data *cross section*

M =jumlah data *time series*

k =jumlah variabel penjelas

Chow test mengikuti distribusi F-statistik dengan derajat bebas (m,n,k) jika nilai *Chow statistic* (F-statistik) lebih besar hasil pengujiannya dari pada F table maka hipotesisnya H0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah *fixed effects* dan begitu juga sebaliknya.

3.5.2 *Hausman Test*

Hausman test merupakan pengujian statistic sebagai dasar pertimbangan untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effects* atau *random effects*. Ada dua hal sebagai pertimbangan yaitu (1) ada tidaknya suatu korelasi antara *error terms* dan variabel independen X. Jika diasumsikan memiliki korelasi antara *error trems* dan variabel independen X maka model *random effects* lebih tepat, begitu pila sebaliknya. (2) jika sampel yang diambil hanya bagian kecil dari populasi maka *error terms* yang kita dapatkan bersifat random sehingga model *random effects* lebih tepat. *Hausman test* didasarkan pada ide bahwa LDSV didalam *fixed effects* dan GLS dimana GLS efisien sedangkan OLS tidak efisein dan sebaliknya. Karena itu hausman test dapat dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Test dilakukan dengan hipotesa :

H0 : model *random effects*

H1: model *fixed effects*

Statistik *hausman test* mengikuti distribusi chi square dengan *degree of freedom* sebanyak k dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistic

hausman lebih besar dari pada nilai kritisnya maka model yang paling tepat adalah *fixed effect* dan sebaliknya (Widarjono, 2007)

3.6 Pengujian Statistik

Pengujian statistik digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Uji statistik dilakukan dengan Koefisien Determinasi (R^2), pengujian koefisien regresi secara serentak (Uji F), dan pengujian koefisien regresi secara individual (Uji T)

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) atau R-Squared

Uji Koefisien Determinasi (R^2) atau R-Squared dilakukan untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu regresi. Nilai R^2 mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen (Y) dapat diterangkan oleh variabel independen (X). Nilai R^2 menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Kisaran nilai dari R^2 antara 0 dan 1. Dapat dikatan bahwa semakin besar nilai R^2 maka semakin besar variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 maka semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Dan apabila nilai R^2 sama dengan nol maka tidak ada hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen

3.6.2 Uji F

Uji f dilakukan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Atau untuk menguji apakah model regresi signifikan atau tidak signifikan. Uji f dapat dilakukan dengan membandingkan F statistik dengan F tabel. Apabila F statistik > F tabel maka hasil signifikan atau menolak Ho dan bila F statistik < F tabel maka hasil tidak signifikan atau gagal menolak Ho. Langkah-langkah menguji f sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

   Diartikan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
2. $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

   Diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
3. Menemukan besarnya nilai F hitung dan signifikansi F.
4. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu 10%.
5. Jika nilai Sig-F $\geq$ 0,10, maka H_0 diterima, yang artinya variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.
6. Sebaliknya jika Sig-F $\leq$ 0,10, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen.

3.6.3 Uji t Statistik

Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkiranakan dengan nilai hasil perhitungan statistik dan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t tabel dan t statistik. Apabila t statistik > t tabel maka hasil signifikan atau menolak Ho dan bila t statistik < t tabel maka hasil tidak sigifikan atau gagal menolak Ho. Penelitian ini menggunakan derajat keyakinan (α) sebesar 10%. Adapun langkah-langkah menuji hipotesis uji t sebagai berikut :

1. Jika hipotesis positif

   $H_0 : \beta_1 = 0$

   $H_0 : \beta_1 > 0$
2. Jika hipotesis negatif

   $H_0 : \beta_1 = 0$

   $H_0 : \beta_1 < 0$
3. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 10%
4. Jika nilai probabilitas T statistik ≥ 0.10, maka H_0 gagal ditolak, yang artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

   Sebaliknya jika nilai probabilitas T-statistik ≤ 0.10, maka H_0 ditolak, yang artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan penulis merupakan data panel dari tahun 2011-2015 dengan obyek penelitian 4 (empat) kabupaten dan 1 (satu) kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yaitu meliputi Kabuaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Data yang digunakan dan diambil dari tahun 2011-2015 diperoleh dari buku-buku yang sudah dipublis Badan Pusat Statistik (BPS) DIY. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Variabel dependen PDRB. Sementara variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah wisatawan domestik, Jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata, dan jumlah kamar hotel non berbitang.

4.2 Metode Penelitian

Mempergunakan estimasi data panel ada tiga teknik yang dapat digunakan yakni model *common effects,* model *fixed effects* dan model *random effects*. Untuk dapat menentukan model mana yang paling tepat dalam mengestimasi data panel maka dapat dilakukan pengujian. Adapun pengujian yang dilakukan antara lain, uji *chow test,* yang digunakan untuk memilih antara model *common effects* atau model

fixed effects, uji *hausman test* digunakan untuk memilih antara model *fixed effects* atau model *random effects*

4.3 Hasil Estimasi Data Panel

4.3.1 Estimasi *Pooled Least Square* atau Uji *Common Effects*

Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode *common effects* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Uji Chow Test

Dependent Variable: Y_PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 12/20/16 Time: 13:08
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (unbalanced) observations: 23

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4153729.	1246305.	3.332835	0.0037
X1_WISNU	0.748565	0.897688	0.833881	0.4153
X2_RS	3558.203	4852.053	0.733340	0.4728
X3_OW	154833.5	38184.53	4.054876	0.0007
X4_KHNB	1712.440	522.6589	3.276401	0.0042

R-squared	0.876919	Mean dependent var	14656093
Adjusted R-squared	0.849568	S.D. dependent var	7363617.
S.E. of regression	2856023.	Akaike info criterion	32.75742
Sum squared resid	1.47E+14	Schwarz criterion	33.00427
Log likelihood	-371.7103	Hannan-Quinn criter.	32.81950
F-statistic	32.06130	Durbin-Watson stat	0.730342
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil pengolahan data dengan eviews 8

Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.876919 yang menunjukkan variabel-variabel independen mampu menjelaskan 87, 69% terhadap variabel dependen, sedagkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Estimasi *Fixed Effects* Model

Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode *fixed effects* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Uji Fixed Effects

Dependent Variable: Y_PDRB

Method: Panel Least Squares
Date: 01/20/17 Time: 00:43
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (unbalanced) observations: 23

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2272028.	4425097.	0.513441	0.6156
X1_WISNU	1.202406	0.410984	2.925678	0.0111
X2_RS	-779.3686	1490.586	-0.522860	0.6092
X3_OW	-17744.81	22586.79	-0.785628	0.4452
X4_KHNB	4337.583	2113.938	2.051897	0.0594
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.993491	Mean dependent var		14656093
Adjusted R-squared	0.989772	S.D. dependent var		7363617.
S.E. of regression	744717.3	Akaike info criterion		30.16557
Sum squared resid	7.76E+12	Schwarz criterion		30.60989
Log likelihood	-337.9040	Hannan-Quinn criter.		30.27732
F-statistic	267.1137	Durbin-Watson stat		1.584650
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil pengolahan data dengan eviews 8

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan metode *fixed effect* model diketahui bahwa nilai koefisien (R-squared) dari hasil etimasi sebesar 0.993491, yang menujukan bahwa variabel-variabel independent mampu menjelaskan 99,35% terhadap variabel dependent, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

4.3.3 Estimasi *Random Effects*

Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode *random effects* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Uji Random Effects

Dependent Variable: Y_PDRB
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/21/16 Time: 17:33
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (unbalanced) observations: 23
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4153729.	324978.1	12.78157	0.0000
X1_WISNU	0.748565	0.234075	3.197968	0.0050
X2_RS	3558.203	1265.189	2.812389	0.0115
X3_OW	154833.5	9956.741	15.55062	0.0000
X4_KHNB	1712.440	136.2850	12.56514	0.0000
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.347185	0.0000
Idiosyncratic random			744717.3	1.0000
	Weighted Statistics			
R-squared	0.876919	Mean dependent var		14656093
Adjusted R-squared	0.849568	S.D. dependent var		7363617.
S.E. of regression	2856023.	Sum squared resid		1.47E+14
F-statistic	32.06130	Durbin-Watson stat		0.730342
Prob(F-statistic)	0.000000			
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.876919	Mean dependent var		14656093
Sum squared resid	1.47E+14	Durbin-Watson stat		0.730342

Sumber : Hasil pengolahan data dengan eviews 8

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan metode *random effects* model diketahui bahwa nilai koefisien (R-squared) dari hasil etimasi sebesar 0.876919, yang menujukan bahwa variabel-variabel independent mampu menjelaskan 87,69% terhadap variabel dependent, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

4.4 Pemilihan Model Estimasi

Dalam model regresi data panel mempunyai tiga macam model regresi yaitu, Common effect, *fixed effect* dan *random effect*. Hanya satu model yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini sebagai metode analisis. Maka dalam penelitian yang menggunakan data panel perlu dilakukan uji pemilihan model agar dapat memperoleh dugaan yang efisien. Hasil uji pemilihan model sebagai berikut :

4.4.1 Chow Test (uji F-statistik)

Uji yang digunakan terlebih dahulu adalah Chow Test, uji ini dilakukan untuk mengetahui dan memilih model mana yang lebih baik yaitu antara common effect dengan mdel fixed effect dengan uji hipotesis sebagai berikut :

a. H_0 : Memilih menggunakan estimasi model *common effect*
b. H_1 : Memilih menggunakan estimasi model *fixed effect*

Untuk melakukan uji pemilihan estimasi *common effect* atau estimasi *fixed effect* dapat dilakukan dengan melihat *p-value* apabila signifikan (≤ 10%) maka, model yang digunakan adalah *fixed effect*. Sedangkan jika *p-value* tidak

signifikan (≥ 10%) maka, model yang digunakan adalah model *common effect.*

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	62.683995	(4,14)	0.0000
Cross-section Chi-square	67.612541	4	0.0000

Sumber : data diolah menggunkan Eviews 8.

Nilai distribusi Chi-square dari perhitungan adalah sebesar 67.612541 dengan probabilitas 0.0000 kurang dari (10%), sehingga H_o ditolak dan gagal menolak H_1, maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect* .

4.4.2 Uji *Hausman*

Uji yang digunakan selanjutnya adalah Uji *Hausman*, uji ini dilakukan untuk mengetahui dan memilih model mana yang lebih baik yaitu *fixed effect* dengan *random effect* dengan cara melalui uji hipotesis sebagai berikut :

a. H_0 : Memilih menggunakan estimasi model *random effect*

b. H_1 : Memilih menggunakan estimasi model *fixed effect*

Untuk melakukan uji *Hausman*, maka dapat memilih dari nilai p-value apabila signifikansi (≤ 10%) maka, model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect* . Sedangkan jika p-value tidak signifikan (≥ 10%) maka, model yang digunakan adalah model estimasi *random effect.*

Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	250.735980	4	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan data dengan eviews 8

Nilai distribusi Chi-square dari perhitungan adalah sebesar 250.735980 dengan probabilitas 0.0000 (kurang dari 10%) sehingga H_0 ditolak dan gagal menolak H_1, maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect* lebih tepat digunakan daripada *random effects* .

4.4.3 Estimasi *Fixed Effect*

Widarjono (2013) menjelaskan bahwa *FEM* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel Dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Dalam estimasi *FEM* mengasumsikan bahwa koefisien regesi (slope) tetap antar variabel dan antar waktu.

Estimasi *fixed effect* yaitu teknik pengestimasian dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar variabel namun dengan intersep waktu yang sama. Selain itu, model ini juga dapat mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar variabel dan antar waktu.

Tabel 4.6 Hasil Regresi Fixed Effects

Dependent Variable: Y_PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 12/20/16 Time: 13:12
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (unbalanced) observations: 23

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2272028.	4425097.	0.513441	0.6156
X1_WISNU	1.202406	0.410984	2.925678	0.0111
X2_RS	-779.3686	1490.586	-0.522860	0.6092
X3_OW	-17744.81	22586.79	-0.785628	0.4452
X4_KHNB	4337.583	2113.938	2.051897	0.0594

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.993491	Mean dependent var	1465609 3
Adjusted R-squared	0.989772	S.D. dependent var	7363617.
S.E. of regression	744717.3	Akaike info criterion	30.16557
Sum squared resid	7.76E+12	Schwarz criterion	30.60989
Log likelihood	-337.9040	Hannan-Quinn criter.	30.27732
F-statistic	267.1137	Durbin-Watson stat	1.584650
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah menggunkan Eviews 8.

4.5 Hasil Uji Statistik

4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menginformasikan baik atau tidaknya mode regresi yang diestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang telah diestimasi dengan data sesungguhnya. Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi Fixed Effect model menghasilkan nilai (R^2) sebesar 0.993491 yang artinya sebanyak 99,3% variasi atau perubahan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Yogyakarta dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dalam model, sedang sisanya 0,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain variabel independen pada penelitian ini.

4.5.2 Uji Serempak (Uji F)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji signifikansi seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen, atau melihat pengaruh variabel independem secara bersama-sama. Dengan cara membandingkan F-hitung dengan F-tabel, F-tabel (α : k-1, n-k), α = 0,10 (5-1=4, 25-4= 21)

Hasil perhitungan yang didapat adalah F hitung = 267.1137, sedang F table = 2.23. Dari hasil perbandingan antara F hitung dengan F tabel, menunjukan nilai F hitung > F table maka H_o ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain variabel jumlah

wisatawan domestik, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata dan jumlah hotel non berbintang secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel PDRB pada tingkat kepercayaan 98%.

Selain itu, nilai Prob. F-statistik adalah 0.000000, nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan (α=10% atau 0,10) yang berarti menolak H0 dan menerima H1. Ini menunjukan bahwa variabel independen (jumlah wisatawan domestik, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata, dan jumlah kamar hotel non berbintang) bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (PDRB).

4.5.3 Uji Individu (uji t)

Uji t statistic dapat dilakukan dengan uji satu sisi dengan α = 10%. Jika nilai t hitung > nilai t table berarti Ho ditolak atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika nilai t hitung < nilai t table berarti H0 diterima atau variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Uji t-Statistik

Variabel	t- statistik	t- tabel	Prob.	Keterangan
Jumlah Wisatawan Domestik (x1)	2.925678	1.323	0.0111	Signifikan
Jumlah restoran dan rumah makan (x2)	-0.522860	1.323	0.6092	Tidak signifikan
Jumlah obyek wisata (x3)	-0.785628	1.323	0.4452	Tidak signifikan
Jumlah kamar hotel non berbintang (x4)	2.051897	1.323	0.0594	Signifikan
Dengan α 10%, n=25, t-tabel (α, n-k), k=5				

1. Hipotesis pengaruh variabel jumlah wisatawan domestik terhadap variabel PDRB adalah :

   Ha : $\beta 1 \neq 0$, maka jumlah wisatawan domestik berpengaruh terhadap PDRB.

   H0 : $\beta 1 = 0$, maka jumlah wisatawan domestik tidak berpengaruh terhadap PDRB.

   Variabel wisatawan domestik mempunyai nilai t-statistik sebesar (2.925678) > (1.323) t-tabel, Ho ditolak maka Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah wisatawan domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Nilai probabilitas sebesar (0.0111). Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel jumlah wisatawan domestic berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Nilai koefisien variabel jumlah wisatawan domesti (1.202406) dapat diartikan jika jumlah wisatawan domestik naik 1 jiwa maka PDRB akan naik sebesar 1.202406 juta rupiah

2. Hipotesis pengaruh variabel jumlah restoran dan rumah makan terhadap variabel PDRB adalah :

   Ha : $\beta 1 \neq 0$, maka jumlah restoran dan rumah makan berpengaruh terhadap PDRB.

   H0 : $\beta 1 = 0$, maka jumlah restoran dan rumah makan tidak berpengaruh terhadap PDRB.

   Variabel jumlah restoran dan rumah makan mempunyai nilai t-statistik (-0.522860) < (1.323) nilai t-tabel, maka H0 diterima. Dapat disumpulkan

bahwa variabel jumlah restoran dan rumah makan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB . Nilai probabilitasnya sebesar (0.6092).

3. Hipotesis pengaruh variabel jumlah obyek wisata terhadap variabel PDRB adalah :

   Ha : $\beta 1 \neq 0$, maka jumlah obyek wisata berpengaruh terhadap PDRB.

   H0 : $\beta 1 = 0$, maka jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap PDRB.

   Variabel jumlah obyek wisata mempunyai nilai t-statistik (-0.785628) < (1.323)nilai t-tabel, maka menerima H0 dan menolak Ha. Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah obyek wisata berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Nilai probabilitasnya (0.4452).

4. Hipotesis pengaruh variabel jumlah kamar hotel non berbintang terhadap variabel PDRB adalah :

   Ha : $\beta 1 \neq 0$, maka jumlah kamar hotel non berberpengaruh terhadap PDRB.

   H0 : $\beta 1 = 0$, maka jumlah kamar hotel non bertidak berpengaruh terhadap PDRB.

   Variabel jumlah obyek wisatawan memiliki nilai t-statistik (2.051897) > (1.323) nilai t-tabel, maka menolak H0 menerima Ha. Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah kamar non berbintang berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Nilai koefisien jumlah kamar hotel non berbintang (4337.583) sehingga dapat diartikan jika jumlah kamar hotel non berbintang

mengalami peningkatan 1 unit maka PDRB akan meningkat sebesar 4337.583 juta rupiah.

4.6 Intersep Pembeda Cross Effect

Sriyana (2014) bahwa Cross Effect diperoleh berdasarkan estimasi yang mengikuti jumlah individu dalam penelitian, maka sesungguhnya koefisiean tersebut akan dimiliki oleh masing-masing unit atau individu.

Tabel 4.8 Cross Effect

OBYEK	Effect
KP	1047040.
BT	362234.3
GK	3892284.
SL	2778566.
YK	-13466873

Sumber : data diolah menggunkan Eviews 8.

Estimation Command :

LS (CX=F) (Y) C(X1) (X2) (X3) (X4)

Estimation Equation :

(Y) = C(1) + C(2)*(X1) + C(3)*(X2) + C(4)*(X3) + C(5)*(X4) + [CX=F]

Substituted Coefficients :

(Y)= 2272028. + 1.202406*(X1) + -779.3686*(X2) + -17744.81*(X3) + 4337.583*(X4) + [CX=F]

Persamaan Regresi:

$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$

Kulonprogo : (Y)= 2272028.+ 1047040. + 1.202406*(X1) + -779.3686*(X2) + -17744.81*(X3) + 4337.583*(X4) = 3,319,068

Bantul : (Y)= 2272028.+ 362234.3+ 1.202406*(X1) + -779.3686*(X2) + -17744.81*(X3) + 4337.583*(X4) = 2,634,262.3

Gunungkidul : (Y)= 2272028.+ 3892284. + 1.202406*(X1) + -779.3686*(X2) + -17744.81*(X3) + 4337.583*(X4) = 6,164,312.

Sleman : (Y)= 2272028.+ 2778566. + 1.202406*(X1) + -779.3686*(X2) + -17744.81*(X3) + 4337.583*(X4) = 5,050,594.

Yogyakarta : (Y)= 2272028.+ -13466873 + 1.202406*(X1) + -779.3686*(X2) + -17744.81*(X3) + 4337.583*(X4) = -11,194,845.

Dati hasil regresi dapat dilihat bahwa jumlah atau besaran PDRB yang terdapat pada setiap Kabupaten/Kota Yogyakarta pada periode 2011-2015. Kabupaten Kulonprogo jumlah atau besaran PDRB 3,319,068 Kabupaten Bantul jumlah atau besaran PDRB 2,634,262.3, Kabupaten Gunungkidul jumlah atau besaran PDRB 6,164,312. Kabupaten Sleman jumlah atau besaran PDRB 5,050,594. , Kota Yogyakarta jumlah atau besaran PDRB -11,194,845.

4.7 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh jumlah wisatawan domestik, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata, dan jumlah kamar hotel non berbintang terhadap PDRB. Pembahasan terhadap hasil pengujian masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

4.7.1 Jumlah wisatawan domestik memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Yogyakarta

Peningkatan jumlah wisatawan domestik berpengaruh terhadap PDRB, jika wisatawan meningkat dan pihak swasta dan pemerintah dalam hal ini yang ikut berperan mengelola dan menangkap respon positif ini dalam pariwisata akan melakukan pembenahan atau bahkan melakukan peningkatan yang berujung pada meningkatnya jumlah wisatawan yang nantinya berdampak pada peningkatan penerimaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Wanagama dan Yoga (2015) jumlah wisatawan berpengaruh pisitif dan signifikan terhadap PDRB Prov Bali. Pada penelitian ini diasumsikan jika wistawan yang datangi disuatu Kabupaten/Kota memiliki daya Tarik tersendiri. Jika wisatawan memiliki

ketertarikan berkunjung bahkan sampai menginap maka akan melakukan bayak kegiatan yang berdampak pada penerimaan misal melalui barang atau jasa yang ditawarkan meningkatkan produktifitas dan hasil output meningkat.

4.7.2 Jumlah retoran dan rumah makan memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Yogyakarta

Jika dilihat dari jumlah restoran dan rumah makan memiliki kecenderungan mengalami peningkatan, namun dalam penelitian ini tidak menunjukan hasil hubungan positif dan signifikan terhadap PDRB. Ini kemungkinan terjadi karena keberadaan atau bertambahnya jumlah restoran dan rumah makan tidak memperhatikan besaran kebutuhan ataupun permintaan konsumen dalam hal ini parawisatawan sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Kurangnya seorang produsen yang tidak mampu melakukan peningkatan kualitas atau menujukan poin positif restoran atau rumah makan mereka. Karena disaat yang modern seperti sekarang suatu usaha restoran dan rumah makan tidak hanya sekedar menjual makanan yang enak saja, melainkan masakan atau olahan yang unik, tempat makan yang unik dan menarik serta meningkatkan daya tarik lainnya, serta tidak kemungkinan kurangnya ijin usaha atau melaprkan usahanya sehingga tidak tercactat oleh dinas terkait.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Novitri (2014) yang menunjukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara jumlah restoran dan rumah makan dengan PDRB. Dalam penelitian ini menjelaskan

signifikansi hubungannya karena adanya respon dari produsen para pengusaha retoran dan rumah makan membangun usahanya karena meningkatnya permintaan dan persaingan bisnis antar produsen yang diniliai kompetitif.

4.7.3 Jumlah obyek wisata diduga memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Yogyakarta

Jumlah obyek wisata memiliki pengaruh terhadap penerimaan daerah melalui pungutan pajak atau retribusi. Namun dalam penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya Sutrisno (2013) Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Ketidak sesuaian ini dapat dipengaruhi oleh adanya beberapa obyek wisatanya namun masih banyak yang belum melakukan pelaporan atau dilakukannya pembinaan oleh pemerintah. Sehingga adanya jumlah obyek wisata ini belum dimanfaatkan secara optimal.

4.7.4 Jumlah kamar hotel diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Yogyakarta

Peningkatan jumlah kamar hotel non bintang memberikan pengaruh terhadap penerimaan daerah sekaligus memberikan pengaruh terhadap peningkatan output juga. Meningkatnya jumlah wisatawan dibaringi akan

meningkatnya permintaan akan kebutuhan penginapan (hotel non bintang) kemudian jumlah hotel non berbintang naik, penyerapan tenaga kerja juga dapat meningkat, peningkatan output lain misalnya dengan peningkatan fasilitas atau kebutuhan wisatawan lain (barang dan jas).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya Sutrisno (2013) bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Peningkatan jumlah hotel didasarkan pada peningkatan jumlah wisatawan akan meningkatnya jumlah permintaan akan penginapan.

4.7.5 Jumlah wisatawan domestik, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata dan jumlah kamar hotel diduga bersama-sama memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Yogyakarta

Peningkatan masing-masing variabel diatas secara bersama-sama memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah wisatawan domestik, berdampak atau memberikan dampak terhadap sektor lainnya yang merupakan penunjang kebutuhan para kebutuhan para wisatawan. Begitu juga restoran dan rumah makan, dan jum;ah obyek wisata yang menjadi salah satu daya tarik wisatawan berkunjung di Kabupaten/Kota Yogyakarta. Serta munculnya hotel non berbintang yang juga menyumbang pertumbuhan ekonomi. Masing-masing

variabel tersebut secara bersama-sama mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan PDRB.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 KESIMPULAN

Berdasar hasil pengolahan dan penelitian terhadap hipotesis yang disusun sebagaimana dibahas dalam bab sebelumnua, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis menujukan bahwa variabel jumlah wisatawan domestik serta variabel jumlah kamar hotel non berbintang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Artinya jika jumlah wisatawan domestik serta jumlah kamar non berbintang di Kabupaten/Kota Yogyakarta meningkat maka akan berdampak pada PDRB di Prov. Yogyakarta.
2. Hasil uji hipotesis menujukan variabel jumlah retoran dan rumah makan, serta variabel jumlah obyek wisata berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB Prov. Yogyakarta. Sehingga perlu adanya pembinaan serta pendampingan yang lebih optimal, karena melihat potensi serta jumlah obyek wisata maupun restoran dan rumah makan belum terdaftar maupun dikelola dengan baik oleh dinas pariwisata maupun swasta.
3. Keseluruhan variabel jumlah wisatawan domestik, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata dan jumlah hotel non berbintang bersama – sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB.

5.2 IMPLIKASI

Dari penelitian yang dilakukan serta dari hasil kesimpulan penelitian ini maka dapat ditarik benang merah sebagai berikut :

1. Pemerintah dalam hal ini mengenai pengelolaan sector pariwisata haruslah selalu dilakukan evaluasi serta pengawasan guna memperhatikan peningkatan jumlah wisatawan, serta pembangunan jumlah kamar hotel.
2. Perlunya pengelolaan seta pendampingan atau melakukan pembinaan yang lebih intensif lagi mengenai pengelolaan jumlah obyek wisata sehingga dampaknya bisa dirasakan oleh banyak pihak jika obek wisata dikelola dengan baik.
3. Pemberian ijin yang mudah untuk restoran dan rumah makan harapannya agar lebih mudah dalam pengawasan serta pemanfaatannya lebih baik lagi.
4. Jika pemerintah melakukan pengelolaan sector pariwisata ini lebih menarik dan efisien melakukan kolaborasi dengan swasta maka perlu melakukan evaluasi serta kesiapan regulasi yang jelas agar tujuammya tidak hanya pada hasil saat ini melainkan pada pelestarian serta efek dimasa yang akan dating juga diperoleh.

Daftar Pustaka

Arianti, Desi. 2014. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keuangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output). Vol. 2.No.3. Desember 2014. Jurnal Wilayah dan Lingkungan

Boediono. 1981.Ekonomi Mikro Edisi Kedua. Yogyakarta :BPFE.

Badan Pusat Statistik. Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka. D.I. Yogyakarta: BPS DIY. Berbagai Edisi.

_____ . 2011. Yogyakarta dalam angka 2011. Badan Pusat Statistik.

_____ . 2012. Yogyakarta dalam angka 2012. Badan Pusat Statistik.

_____ . 2013. Yogyakarta dalam angka 2013. Badan Pusat Statistik.

_____ . 2014. Yogyakarta dalam angka 2014. Badan Pusat Statistik.

_____ . 2015. Yogyakarta dalam angka 2015. Badan Pusat Statistik.

_____ . 2016. Yogyakarta dalam angka 2016. Badan Pusat Statistik.

Dimyati, A. 2004. "Mendorong Perekonomian dengan Pariwisata". Vol.1. No. 1/ Juli 2004 : 17-22. UNDIP.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Yogyakarta. 2015. Statistik Kepariwisataan. Yogyakarta : Disparbud

Fajriasari, Ana. 2013. Pengaruh Jumlah Wisatawan, Lama Tinggal dan Pengeluaran Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata Jawa Tengah. Skrips. Perpustakaan.upi.edu

Karyono, A, H. 1997. Kepariwisataan. Jakarta : PT. Grasindo.

Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
Luthfi, R.R (2013) Peran Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Maasyarakat di Sektor Lapangan

Novitri, Qorina. 2014. Deteriman Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Vol. 1 No. 3, Januari-Maret 2014.Universitas Jambi

Pendit, S. Nyoan 2003. Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Sederhana. Penebara Swadaya, Jakarta

Republik Indonesia. 1990, Undang- Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1990, tentang kepariwisataan dalam pasal 1Sekretariat Negara. Jakarta

Republik Indonesia. 2009, Undang- Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan dalam pasal 1Sekretariat Negara. Jakarta.

Saputra, dkk. 2012, " Peran Sektor Pariwisata dalam Perekonomian Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta", Vol. 1, No. 2.

Sriyana, Jaka. (2014). Metode Regresi Data Panel (Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia*)*. Yogyakarta: Ekonosia.

Sugiyono, 2007.Metode Penulisan Bisnis. CV Alfabeta. Bandung.

Sukirno, Sadono. 2000. Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan. UI-Press. Jakarta.

Sutrisno, C. Denny. 2013.Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Koa di Jawa Tengah. Economics Development Analysis Jurnal.2.4. 2013. Universitas Negri Semarang

Tempohttps://m.tempo.co/read/news/2014/03/06/202559869/pariwisata-indonesia-lampaui-pertumbuhan-ekonomi (Kamis, 06 Maret 2014Pukul 06:46WIB) Diakses pada 8 April 2016

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonomika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Wihoho. 2006. Pariwisata Citra dan Manfaatnya. PT. Bina Rena Pariwa. Jakarta Selatan.

Yoga, Darma danWenagama, Wayan, 2015. Pengaruh Jumlah Kunjungan dan Pengeluaran Wisatawan Mncanegara Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali Tahun 1996-2012, E-jurnal Ekonomi Pembangunan Unviersitas Udayana Vol. 4, No. 2, Februari 2015

Yoeti, A, Oka. 1983. Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa. Bandung.

LAMPIRAN

Data Variabel

TAHUN	OBYEK	Y_PDRB	X1_WISNU	X2_RS	X3_OW	X4_KHNB
2011	KP	5246147	544,689	18	18	358
2012	KP	5475148	595,824	18	18	434
2013	KP	5741660	631,759	18	18	427
2014	KP	6002787	673,153	18	18	455
2015	KP	6281566	1,289,672	4	18	474
2011	BT	12728666	1,816,581	15	8	1778
2012	BT	13407022	2,378,209	26	8	2045
2013	BT	14138719	2037674	134	8	2088
2014	BT	14867409	2305486	232	8	2028
2015	BT	15610514	4519199	155	52	2161
2011	GK	9248011	688,381	51	9	493
2012	GK	9695980	1,277,012	78	18	518
2013	GK	10177433	1,337,438	78	18	593
2014	GK	10639466	1,955,817	78	18	672
2015	GK	11151688	2642759	684	18	671
2011	SL	22645852	2,569,021	268	34	3828
2012	SL	23957113	2,713,452	277	63	4116
2013	SL	25367414	3,140,170	277	63	4053
2014	SL	26740537	3,763,846	276	63	4113
2015	SL	28159674	4,441,427	294	63	4128
2011	YK	18206090	3,214,414	289	23	5950
2012	YK	19189075	3,849,764	310	23	6196
2013	YK	20239557,7	4,007,191	298	25	6386
2014	YK	21312143,8	4,696,964	313	25	6356
2015	YK	22412176	5,388,852	368	25	6397

Keterangan :

Y_PDRB : Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)

X1_Wisnus : Jumlah Wisatawan Domestik (Jiwa)

X2_RS : Jumlah Restoran dan Rumah Makan (Unit)

X3_OW : Jumlah Obyek Wisata (Unit)

X4_KHNB : Jumlah Kamar Hotel Non Berbintang (Unit)

Hasil Regresi Data Panel

Uji Model *Comend*

Dependent Variable: Y_PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 12/20/16 Time: 13:08
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (unbalanced) observations: 23

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4153729.	1246305.	3.332835	0.0037
X1_WISNU	0.748565	0.897688	0.833881	0.4153
X2_RS	3558.203	4852.053	0.733340	0.4728
X3_OW	154833.5	38184.53	4.054876	0.0007
X4_KHNB	1712.440	522.6589	3.276401	0.0042

R-squared	0.876919	Mean dependent var	14656093
Adjusted R-squared	0.849568	S.D. dependent var	7363617.
S.E. of regression	2856023.	Akaike info criterion	32.75742
Sum squared resid	1.47E+14	Schwarz criterion	33.00427
Log likelihood	-371.7103	Hannan-Quinn criter.	32.81950
F-statistic	32.06130	Durbin-Watson stat	0.730342
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Fixed

Dependent Variable: Y_PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 12/20/16 Time: 13:12
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (unbalanced) observations: 23

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2272028.	4425097.	0.513441	0.6156
X1_WISNU	1.202406	0.410984	2.925678	0.0111
X2_RS	-779.3686	1490.586	-0.522860	0.6092
X3_OW	-17744.81	22586.79	-0.785628	0.4452
X4_KHNB	4337.583	2113.938	2.051897	0.0594

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.993491	Mean dependent var	14656093
Adjusted R-squared	0.989772	S.D. dependent var	7363617.
S.E. of regression	744717.3	Akaike info criterion	30.16557
Sum squared resid	7.76E+12	Schwarz criterion	30.60989
Log likelihood	-337.9040	Hannan-Quinn criter.	30.27732
F-statistic	267.1137	Durbin-Watson stat	1.584650
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Random Effect

Dependent Variable: Y_PDRB
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/20/16 Time: 13:17
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (unbalanced) observations: 23
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4153729.	324978.1	12.78157	0.0000
X1_WISNU	0.748565	0.234075	3.197968	0.0050
X2_RS	3558.203	1265.189	2.812389	0.0115
X3_OW	154833.5	9956.741	15.55062	0.0000
X4_KHNB	1712.440	136.2850	12.56514	0.0000

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.347185	0.0000
Idiosyncratic random	744717.3	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.876919	Mean dependent var	14656093
Adjusted R-squared	0.849568	S.D. dependent var	7363617.
S.E. of regression	2856023.	Sum squared resid	1.47E+14
F-statistic	32.06130	Durbin-Watson stat	0.730342
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.876919	Mean dependent var	14656093
Sum squared resid	1.47E+14	Durbin-Watson stat	0.730342

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	62.683995	(4,14)	0.0000
Cross-section Chi-square	67.612541	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y_PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 12/20/16 Time: 13:15
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (unbalanced) observations: 23

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4153729.	1246305.	3.332835	0.0037
X1_WISNU	0.748565	0.897688	0.833881	0.4153
X2_RS	3558.203	4852.053	0.733340	0.4728
X3_OW	154833.5	38184.53	4.054876	0.0007
X4_KHNB	1712.440	522.6589	3.276401	0.0042

R-squared	0.876919	Mean dependent var	14656093
Adjusted R-squared	0.849568	S.D. dependent var	7363617.
S.E. of regression	2856023.	Akaike info criterion	32.75742
Sum squared resid	1.47E+14	Schwarz criterion	33.00427
Log likelihood	-371.7103	Hannan-Quinn criter.	32.81950
F-statistic	32.06130	Durbin-Watson stat	0.730342
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	250.735980	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1_WISNU	1.202406	0.748565	0.114117	0.1791
X2_RS	-779.368599	3558.202720	621144.737967	0.0000
X3_OW	17744.811745	-154833.518889	411026460.988386	0.0000
X4_KHNB	4337.583147	1712.440279	4450161.134979	0.2133

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: Y_PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 12/20/16 Time: 13:18
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (unbalanced) observations: 23

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2272028.	4425097.	0.513441	0.6156
X1_WISNU	1.202406	0.410984	2.925678	0.0111
X2_RS	-779.3686	1490.586	-0.522860	0.6092
X3_OW	-17744.81	22586.79	-0.785628	0.4452
X4_KHNB	4337.583	2113.938	2.051897	0.0594

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.993491	Mean dependent var	14656093
Adjusted R-squared	0.989772	S.D. dependent var	7363617.
S.E. of regression	744717.3	Akaike info criterion	30.16557
Sum squared resid	7.76E+12	Schwarz criterion	30.60989
Log likelihood	-337.9040	Hannan-Quinn criter.	30.27732
F-statistic	267.1137	Durbin-Watson stat	1.584650
Prob(F-statistic)	0.000000		